

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA
DALAM MENGASUH ANAK DENGAN NILAI-NILAI
AGAMA DI LINGKUNGAN PROSTITUSI
(STUDI KASUS DESA SIDOMUKTI KARANGANYAR)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



NURUS SAADAH

NIM. 3419085

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA
DALAM MENGASUH ANAK DENGAN NILAI-NILAI
AGAMA DI LINGKUNGAN PROSTITUSI
(STUDI KASUS DESA SIDOMUKTI KARANGANYAR)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

NURUS SAADAH

NIM. 3419085

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurus Sa'adah

NIM : 3419085

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGASUH ANAK DENGAN NILAI-NILAI AGAMA DI LINGKUNGAN PROSTITUSI (STUDI KASUS DESA SIDOMUKTI KARANGANYAR)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Nurus Sa'adah
NIM. 3419085

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Ds. Karas Rt/Rw: 02/03 Kec. Sedan Kab. Rembang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nurus Sa'adah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurus Sa'adah

NIM : 3419085

Judul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGASUH ANAK DENGAN NILAI-NILAI AGAMA DI LINGKUNGAN PROSTITUSI (STUDI KASUS DESA SIDOMUKTI KARANGANYAR)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos.
NIP. 19920620 201903 2 016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nurus Sa'adah

NIM : 3419085

Judul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM
MENGASUH ANAK DENGAN NILAI-NILAI AGAMA DI
LINGKUNGAN PROSTITUSI (STUDI KASUS DESA
SIDOMUKTI KARANGANYAR)**

Yang telah diujikan pada 28 November 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II



Hj. Vyki Mazava, M.S.I
NIP. 199001312018012002


Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 10 Desember 2024

Mengesahkan Oleh
Dekan




H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah untuk menggapai cita-cita dan aku persembahkan kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya harapkan dan butuhkan.
2. Terimakasih untuk diri ini saya Nurus Saadah yang sudah berjuang dan semangat sampai detik ini walaupun disertai tangis dan tawa tetap harus terlihat baik baik saja, meskipun saya kuliah disambi bekerja tetapi saya selalu semangat dan melawan rasa malas untuk mengejar pendidikan.
3. Terima kasih untuk kedua orang tua saya bapak Rasmat dan ibu Azizah yang sudah memberikan motivasi, doa dan terimakasih sudah selalu ada, selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa sampai ketitik ini.
4. Terima kasih kepada suami saya Ahmad Yani Amd. Kom yang sudah memberikan motivasi, doa dan terimakasih sudah selalu ada, selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa sampai dititik ini
5. Terimakasih kepada ibu Mukoyimah, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terim Kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik Ibu Viky Mazaya, M.S.I, yang telah memberikan arah selama saya menempuh pendidikan strata ini.

7. Bapak/Ibu dosen FUAD serta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya sampai dititik ini.
8. Terima kasih kepada teman saya seperjuangan dari semester satu yang telah bersama melalui berbagai macam rintangan sampai di tugas akhir ini, Tiara Reza Putri A.
9. Terimakasih untuk adik ipar saya Dahlia Fitriyanti yang sudah memberikan semangat,motivasi dan serta dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terimakasih kepada teman teman KPI D yang selalu kompak dan, terimakasih juga untuk angkatan 2019 jangan rindu yaa, tetap semangat yaaww walaupun tanpa penyemangat okee.
11. Terimakasih untuk sahabat serta teman-teman ku yang tidak bisa aku sebut satu persatu, intinya terimakasih sudah selalu ada dan sudah membantu untuk segala hal oke.

MOTTO

”Jangan takut, santai aja, fokus sama apa yang kamu tuju, nikmatin prosesnya, rasa takut yang kamu pikirkan itu paling hanya bertahan 1-2 jam, nanti juga lewat. Jangan takut buat mencoba semuanya, mumpung masih muda mencoba untuk berprogress setiap harinya.”

~ Acep Gunawan ~

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

~ Al-Insyirah 5-6 ~



ABSTRAK

Sa'adah, Nurus. 3419085. "Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mengasuh Anak Dengan Nilai-Nilai Agama Di Lingkungan Prostitusi (Studi Kasus Desa Sidomukti Karanganyar)" Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Anak, Prostitusi.

Pola komunikasi adalah relasi dan interaksi antara sesama manusia dalam proses menggabungkan berbagai komponen untuk menciptakan representasi visual dan rencana yang mengandung tata cara. Pola komunikasi juga bisa dikatakan sebagai bentuk proses informasi yang di dalamnya ada berbagai macam komponen-komponen komunikasi.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu Prostitusi dianggap merugikan karena penderitaan yang ditimbulkannya dalam masyarakat, terutama di antara penduduk yang tinggal di dekat area prostitusi ini. Perkembangan psikologis anak-anak dapat sangat terpengaruh oleh hal ini, karena kekhawatiran orang tua tentang anak-anak mereka yang mungkin terpengaruh negatif oleh lingkungan semacam itu dapat menyebabkan perampasan hak-hak mereka.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang fokusnya pengamatan subjektif atau fenomena yang berkaitan dengan peristiwa atau keadaan. Sumber data pada penelitian ini yaitu wawancara dengan orang tua sekitar wilayah prostitusi yang memiliki anak usia 5-12 tahun. Kemudian data dianalisis berdasarkan teori pola komunikasi Baumrind dan nilai-nilai religi berupa aqidah, syariat, akhlak.

Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dalam mengasuh anaknya berdasarkan teori Baumrind yaitu yaitu dengan meluangkan waktu lebih walaupun bekerja tetapi anak tetap diawasi dalam pergaulannya, mengingat Desa Sidomukti merupakan tempat lokalisasi yang bisa menjadi pengaruh negatif bagi anak-anak. Selain itu orang tua di Desa Sidomukti juga membiasakan anak untuk sholat lima waktu dan mengaji sejak kecil, jadi ketika anak sudah terbiasa menjalankan sholat maka dia tanpa diperintah akan melaksanakan kewajiban sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pola Komunikasi Orang Tuadalam Mengasuh Anak Dengan Nilai-Nilai Agama Di Lingkungan Prostitusi (Studi Kasus Desa Sidomukti Karanganyar)** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Mukoyimah, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku dosen pembimbing Akademik selama kuliah
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta jurusan komunikasi penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

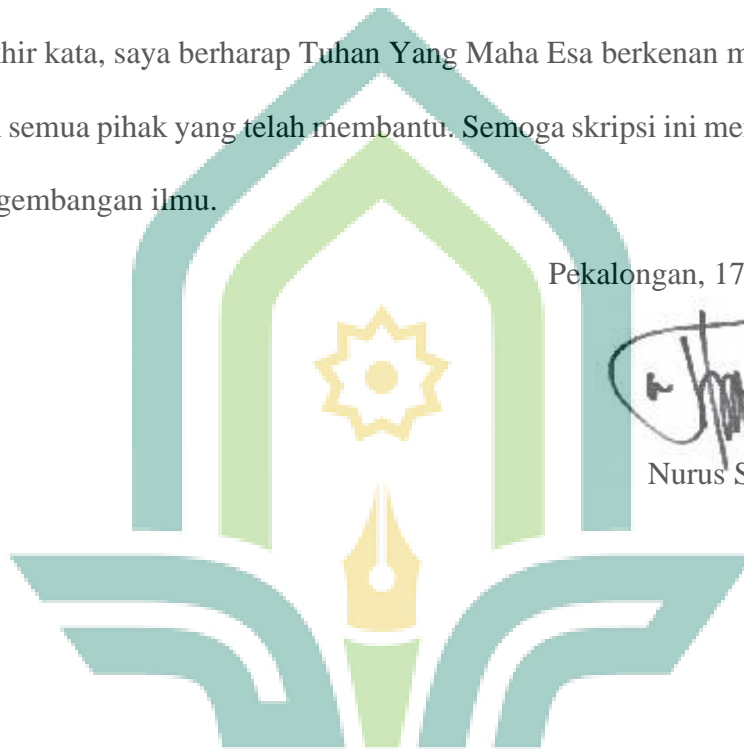
7. Pihak masyarakat desa Sidomulyo yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
9. Sahabat- sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 17 Oktober 2024



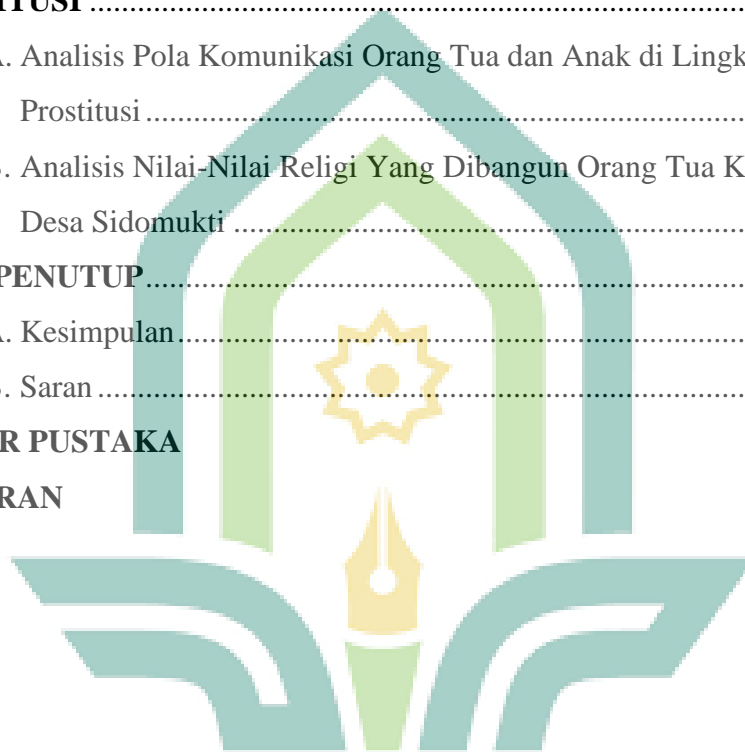
Nurus Sa'adah



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II POLA KOMUNIKASI, MENGASUH ANAK, NILAI-NILAI AGAMA DALAM MENGASUH ANAK DAN PROSTITUSI	22
A. Pola Komunikasi	22
B. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak	27
C. Mengasuh Anak	31
D. Nilai-Nilai Agama Dalam Mengasuh Anak	36
E. Lingkungan Prostitusi	38

BAB III GAMBARAN UMUM DESA SIDOMUKTI	41
A. Gambaran Umum Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar	41
B. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Lingkungan Prostitusi ..	46
C. Nilai-Nilai Religi Yang Dibangun Orang Tua Kepada Anak di Desa Sidomukti	50
BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN DI LINGKUNGA PROSTITUSI	54
A. Analisis Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Lingkungan Prostitusi	54
B. Analisis Nilai-Nilai Religi Yang Dibangun Orang Tua Kepada Anak di Desa Sidomukti	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Berdasarkan Usia	42
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 3.1 Desa Sidomukti Kec. Karanganyar	43
Gambar 3.2 Room di Lokalisasi Israel.....	44
Gambar 3.3 Pondok Tempat Mengaji	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Dengan Ketua RT 06 RW 02

Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Ibu Retnowati

Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Ibu Yulia

Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Ibu Lestari

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi adalah relasi dan interaksi antara sesama manusia dalam proses menggabungkan berbagai komponen untuk menciptakan representasi visual dan rencana yang mengandung tata cara. Komunikasi yang berhasil tercapai ketika kedua belah pihak memperoleh pemahaman yang sama. Djamarah mendefinisikan pola komunikasi sebagai pertukaran komunikasi antara dua atau lebih individu, sebagai peristiwa pertukaran informasi dilakukan dengan cara-cara yang benar dan memastikan benarpemahaman pesan yang dimaksud. Agoes Soejanto mengartikan pola komunikasi adalah sebagai bentuk proses informasi yang di dalamnya ada berbagai macam komponen-komponen komunikasi.¹

Di desa Sidomukti Karanganyar itu terdapat komplek tempat lokalisasi yang sering disebut Israel (istana raja lonte) di mana komplek tersebut bergabung dengan lingkungan masyarakat sekitar sehingga banyak anak-anak yang dibawah umur menyaksikan aktifitas para pekerja seks, dengan pakaian yang minim, keluar masuk nya laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya di dalam rumah, laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya sering berpelukan diteras rumah, itu menjadikan contoh tidak baik bagi anak-anak dibawah umur sampai remaja. Orang tua harus memperhatikan faktor komunikasi yang efektif

¹ Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 16.

agar ikatan antar orang tua dengan anak bisa tercipta dengan baik. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memungkinkan penyampaian prinsip-prinsip moral, yang berfungsi sebagai pelindung bagi anak sebelum mereka memasuki masa remaja, memberikan mereka kerangka untuk berinteraksi secara sosial. Mengingat bahwa orang tua memiliki pengawasan penuh terhadap perilaku anak, sangat penting bagi mereka untuk memantau tindakan anak dengan cermat.²

Istilah "pola komunikasi" dalam penelitian ini mengacu pada bentuk dan model komunikasi spesifik yang digunakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka. Komunikasi interpersonal, yang merujuk pada kontak langsung antara individu, dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai. Parenting atau pengasuhan sudah jelas adalah tugas utama dari orang tua untuk memberlakukan pendidikan yang terbaik kepada anak di keluarganya. Pengasuhan termasuk ke dalam pendidikan informal, sebagai bentuk bimbingan dan perlindungan yang terwujud dalam pemberian perhatian, dukungan, dan waktu agar kebutuhan mental, fisik, dan sosial di masa remaja tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pengasuhan diartikan sebagai segala macam bentuk dukungan atau tindakan agar anak-anak mencapai tumbuh kembang yang baik dan optimal di masa kehidupannya. Hasilnya anak-anak memiliki jiwa yang kuat dan karakter yang hebat, sehingga karakter yang

² Anggun Nuroktaviani, Skripsi, "Pola Pendidikan Remaja Di Lingkungan Prostitusi (Studi Fenomenologi Pada Remaja Yang Tinggal Di Lokalisasi Tenda Biru Kelurahan Wanasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi)" (Universitas Negeri Jakarta, 2016).

dinamis dan harmonis adalah akan mendukung hal ini. Agar hal ini bisa tercapai keduanya perlu tercipta komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.³

Istilah "orang tua" secara khusus merujuk pada orang tua kandung. Orang tua berperan sebagai sarana sosialisasi anak-anak mereka dan secara aktif berkontribusi pada pendidikan mereka. Akibatnya, mereka memikul besarnya tanggung jawab atas perkembangan sosial anak-anak. Sehingga peran sosialisasi keluarga untuk membentuk perkembangan anak adalah hal yang penting. Setelah anak disosialisasikan dalam keluarga, mereka akan berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas, di mana efek dari sosialisasi keluarga akan menjadi jelas. Definisi ringkas tentang anak memiliki usia maksimal 18 tahun termasuk mereka yang belum lahir.⁴ Di penelitian ini, definisi anak-anak yang dimaksud usianya 5-12 tahun. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi membina yakni suatu penguasaan atau upaya agar menjadi baik (sempurna, maju, dan lain-lain).⁵

Dalam penelitian ini, pembinaan didefinisikan sebagai orang tua yang melakukan tindakan dengan sengaja dalam rangka menanamkan perilaku atau prinsip keagamaan yang positif. Upaya ini dapat mencakup tindakan menginspirasi, memberi nasihat, mengarahkan, dan memberikan teladan perilaku positif. Nilai-nilai sosial tertanam dalam diri individu sejak usia dini dalam suatu lingkungan sosial, dan nilai-nilai tersebut berasal dari konvensi

³ Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, no. 2 (2011), hlm. 144.

⁴ Hadi Supeno, *Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 40-41.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 193.

masyarakat. Norma sosial diubah menjadi aturan yang ditaati dan diakui oleh seluruh masyarakat. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan seorang anak, dan keluarga berfungsi untuk mengatur perilaku anak dalam masyarakat. Sangat penting bagi setiap anak untuk dibesarkan dalam suasana yang sehat dan kondusif guna menjamin perkembangan karakter yang optimal. Namun, masalah yang dihadapi adalah anak-anak usia sekolah sedang dibesarkan di tempat-tempat yang bercirikan prostitusi. Paparan terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan selama masa kanak-kanak dapat mengakibatkan pengaruh yang merugikan.⁶

Penelitian ini terutama memeriksa pemukiman Sidomukti Karanganyar, yang merupakan lokasi pedesaan di mana prostitusi telah menjadi bagian dari komunitas perumahan. Keadaan ini memiliki berbagai efek pada lingkungan sekitar, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Prostitusi dianggap merugikan karena penderitaan yang ditimbulkannya dalam masyarakat, terutama di antara penduduk yang tinggal di dekat area prostitusi ini. Perkembangan psikologis anak-anak dapat sangat terpengaruh oleh hal ini, karena kekhawatiran orang tua tentang anak-anak mereka yang mungkin terpengaruh negatif oleh lingkungan semacam itu dapat menyebabkan perampasan hak-hak mereka. Selain itu, anak-anak mengalami stigma sosial yang terkait dengan tinggal di

⁶ Juhani Marwiyah, "Pengaruh Sikap Dan Perilaku Agama Orang Tua Sebagai Panutan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Pematang Jaya B3 Kec. Mesuji Makmur Kab. Ogan Komering Ilir" (IAIN Raden Fatah, 2019), hlm. 10-11.

dekat prostitusi, yang dapat memperburuk kecenderungan mereka untuk meniru tindakan-tindakan yang tidak baik.⁷

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, atau berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis pola komunikasi orang tua dalam mendidik anaknya di lingkungan prostitusi dengan judul penelitian, **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Dengan Nilai-Nilai Agama Di Lingkungan Prostitusi (Studi Kasus Desa Sidomukti Karanganyar)”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana penjelasan latar belakang sebelumnya, maka peneliti merumuskan rumusan masalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pola komunikasi oleh orang tua dengan anak-anaknya di Desa Sidomukti Karanganyar dengan nilai-nilai agama Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai religi yang diinternalisasikan orang tua dalam mengasuh anak di Desa Sidomukti Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pola komunikasi orang tua terhadap anak di Desa Sidomukti Karanganyar dengan nilai-nilai agama Islam.
2. Untuk mengetahui nilai nilai religi yang diinternalisasikan orang tua dalam mengasuh anak di Desa Sidomukti Karanganyar.

⁷ Mega Dwi Permata Sari, “Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Bagi Masyarakat Sekitar Desa Badak Baru (Km.4) Muara Badak,” *Journal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019), hlm. 69.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam bidang komunikasi, penelitian ini meneliti bagaimana pola komunikasi orang tua dan membentuk sifat-sifat religius dalam mengasuh anak-anaknya dengan menggunakan kerangka komunikasi yang sesuai di lingkungan prostitusi Desa Sidomukti Karanganyar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendukung orang tua dalam membina dan mengawasi perilaku keagamaan anak-anak mereka dengan menggunakan kerangka komunikasi yang sesuai. Hal ini diharapkan akan sangat bermanfaat, terutama dalam hal pengabdian agama dan kesadaran etis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan referensi dan saran-saran kepada orang tua untuk mengasuh anak-anak mereka dan mampu mendidik anak-anaknya agar bisa berperilaku baik secara keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Pola komunikasi adalah metode komunikasi spesifik yang digunakan oleh individu atau kelompok. Metode-metode ini mengutamakan pertukaran pesan timbal balik antara komunikator, yang mengarah pada pengetahuan dan pemahaman bersama.⁸ Bambang S.

⁸ Israel Rumengan, Koagouw, and Johny Samuel Kalangi, "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Worship Alfa Omega Manado," *Jurnal UNSRAT* 3, no. 1 (2020), hlm. 10.

Maarif menyatakan bahwa menurut Aristoteles, atribut pribadi seorang komunikator memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas komunikasi. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Adapun jenis pola komunikasi dalam keluarga yaitu Baumrind menjelaskan bahwa pola komunikasi adalah bagian dari pola asuh, sehingga pola komunikasi dibagi menjadi 4 aspek, yaitu:

- 1) Pola Komunikasi Parenting (Demokratis) Pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.⁹
- 2) Pola Komunikasi Authoritarian Parenting (Otoriter)

Pola Komunikasi ini ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan – aturan yang kaku dari orangtua.¹⁰

⁹ Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, “Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6

¹⁰ Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, “Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6

3) Pola Komunikasi Indulgent Parenting/Permissive (Permisif)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak.¹¹

4) Pola Komunikasi Uninvolved Parenting (Penelantar)

Pola komunikasi orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka.¹²

b. Mengasuh Anak

Anak adalah manusia yang lahir akibat perkawinan antara lawan jenis yang menghasilkan keturunan. Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan seseorang, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting pada proses pembelajaran mengenai manusia, situasi, dan keterampilan. Pelajaran pertama yang diberikan keluarga ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak pada masa mendatang, dan proses pembelajaran dalam keluarga ini diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui interaksi yang terjadi antara orangtua-anak yang dalam istilah lain disebut gaya pengasuhan.

Mengasuh anak merupakan sebuah proses yang menunjukkan suatu

¹¹ Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, "Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6

¹² Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, "Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6.

interaksi antara orangtua dan anak yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orangtua maupun pada anak.

c. Nilai-nilai Religi

Nilai-nilai agama memperoleh kekuatan dan kebenarannya dari asal-usulnya pada Tuhan, sumber kebenaran tertinggi. Dalam Islam, nilai-nilai terdiri dari dua kategori normatif: penilaian positif dan negatif, benar dan salah, serta perilaku yang disukai atau tidak disukai oleh Allah SWT.¹³ Sedangkan di Islam nilai-nilai paling tinggi adalah syariah, aqidah, dan akhlak.¹⁴

1) Aqidah

Aqidah dalam syariat Islam meliputi kepercayaan kepada hati Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Aqidah yang demikian berarti bahwa orang-orang yang beriman tidak dalam hati atau perbuatan, tetapi secara kolektif menggambarkan kepercayaan kepada Allah. Artinya, tidak ada niat, perkataan atau perbuatan yang diungkapkan oleh seorang mukmin kecuali yang sesuai dengan kehendak dan perintah Allah SWT. serta dilandasi oleh ketaatan kepada-Nya.¹⁵

2) Syariat

Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Ibadah merupakan kegiatan wajib bagi setiap muslim yang merupakan bagian dari iman.

¹³ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 36.

¹⁴ Musdolifah, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk" (STAIN Kediri, 2016), hlm. 6.

¹⁵ Sedyo Santosa and Tria Marvida, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Dan Masyarakat," *JURNAL BASICEDU* vol.5, no. 6 (2021), hlm. 6421–6422

Ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang dijelaskan dalam AL-Qur'an. Isi ibadah dalam pendidikan Islam didasarkan pada bagaimana manusia dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Menjaga hubungan dengan Allah. 2) Menjaga hubungan dengan manusia lain. 3) Kemampuan untuk mempertahankan diri sendiri.¹⁶

3) Akhlak

Akhlak adalah kekuatan yang telah berkembang begitu banyak dalam jiwa seseorang sehingga mereka dapat dengan mudah memulai tindakan tanpa berpikir ulang. Akhlak yang baik dan buruk merupakan salah satu dari syarat kesempurnaan atau kekurangan iman bagi siswa. Akhlak yang baik adalah yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

d. Lingkungan Prostitusi

Prostitusi adalah bentuk praktik di mana seorang perempuan yang bekerja sebagai pelacur melakukan pertukaran dengan orang yang mememanfaatkannya, dan yang terakhir memberikan imbalan berupa uang sebagai ganti dari interaksi seksual. Bentuk praktik ini sudah eksis sejak zaman dahulu dan terus berlanjut seiring dengan berjalannya sejarah manusia.¹⁸ Perdagangan manusia (*human trafficking*) adalah kegiatan lintas negara yang bertentangan dengan martabat manusia dan melanggar

¹⁶ Sedyo Santosa and Tria Marvida, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Dan Masyarakat," *JURNAL BASICEDU* vol.5, no. 6 (2021), hlm. 6421–6422

¹⁷ Sedyo Santosa and Tria Marvida, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Dan Masyarakat," *JURNAL BASICEDU* vol.5, no. 6 (2021), hlm. 6421–6422.

¹⁸ Nanda Muntazza et al., "Upaya Mengurangi Tindak Prostitusi Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 1 Tahun 2006 Tentang Ketertiban Umum," *Innovative: Journal Of Social Science Research* vol.3, no. 5 (2023), hlm. 2.

hak asasi manusia. Perdagangan manusia sering kali merupakan kejahatan terorganisir secara sistematis, yang dapat dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari pendekatan tradisional yang melibatkan bujukan hingga metode modern yang menggunakan teknologi dan jaringan digital.¹⁹

Prostitusi masih merupakan fenomena yang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia, terutama di kalangan masyarakat yang rentan dari segi ekonomi dan sosial. Individu yang terlibat dalam praktik prostitusi seringkali merupakan orang yang terjepit oleh masalah keuangan atau terperangkap dalam situasi kemiskinan. Kemungkinan besar, mereka tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan atau pelatihan pekerjaan, sehingga mencari pekerjaan yang layak menjadi suatu hal yang sulit bagi mereka. Tindakan perilaku seksual yang tidak mematuhi norma dianggap sebagai gangguan dalam masyarakat, bukan tanpa alasan.²⁰

2. Telaah Pustaka

Pada dasarnya pahlak enelitian yang bersangkutan dengan prostitusi sudah banayak dilakukan oleh beberapa pihak. Di antaranya adalah mahasiswa dan mahasiswi negeri maupun swasta. Adapun skripsi penulis yang dijadikan sebagai telaah pustaka antara lain:

¹⁹ Triyusni Rahma Dwiputri, "Prostitusi Online Sebagai Sarana Rekrutmen Tindak Pidana Perdagangan Orang," *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* vol.1, no. 1 (2022), hlm. 2.

²⁰ Nanda Muntazza et al., "Upaya Mengurangi Tindak Prostitusi Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 1 Tahun 2006 Tentang Ketertiban Umum," *Innovative: Journal Of Social Science Research* vol.3, no. 5 (2023), hlm. 5.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sela Simbolon, Dkk dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi” penelitian ini bertujuan memahami bagaimana orang tua terlibat dalam dalam mengajarkan agama Islam di Desa Pangguruan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data mencakup berbagai prosedur, termasuk wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis. Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penyajian data, menarik kesimpulan dan termasuk reduksi data. Berdasarkan penelitian penulis, ditemukan bahwa orang tua di Desa Pangguruan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi telah secara efektif memenuhi tanggung jawab mereka dalam memberikan pengajaran agama Islam kepada remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama pola asuh mendidik anak dengan mengajarkan mengaji, mengingatkan anak untuk menunaikan kewajiban dalam agama, menghadiri pengajian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian ini berfokus masalah cara orang tua mengajarkan ilmu agama terhadap anak, sedangkan penulis memiliki fokus cara orang tua mengajarkan ilmu agama dilingkungan prostitusi.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulfiah Ulfiah dan Neng Hannah (2019) pada Jurnal Psikoislamedia dengan judul “Prostitusi Remaja Dan

²¹ Sela Simbolon, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi” (Universitas Islam Sumatera Utara, 2023).

Ketahanan Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena prostitusi remaja putri di Cianjur dilihat dari karakteristik pelaku dan korban serta mekanisme prostitusi yang terjadi, dan untuk mengetahui bagaimana kondisi ketahanan keluarga remaja putri yang menjadi korban. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menguji teori sebagai sebuah fenomena di lapangan melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini untuk mengungkap realita yang terjadi pada remaja putri yang terlibat pada kegiatan prostitusi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah diperoleh bahwa prostitusi remaja putri di Cianjur dilihat dari karakteristik tempat prostitusi, karakteristik pelaku dan korban serta mekanisme prostitusi yang terjadi, pada penelitian ini ditemukan ada empat macam pelaku perdagangan anak untuk prostitusi, yaitu pacar, teman dan mucikari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengungkap fenomena pergaulan anak remaja di tempat prostitusi. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian ini berfokus pada fenomena prostitusi remaja putri, adapun penelitian penulis berfokus pada pola asuh orang tua kepada anak remaja di tempat prostitusi didesa Sidomukti Karanganyar.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Kalsum dan Sugeng Harianto (2017) pada Jurnal Paradigma dengan judul “Penyimpangan Seks Remaja Di Lingkungan Prostitusi Di Desa Maospati Kabupaten Magetan”.

²² Ulfiah Ulfiah and Neng Hannah, “Prostitusi Remaja Dan Ketahanan Keluarga,” *Jurnal Psikoislamedia* 3, no. 2 (2019), hlm. 1–10.

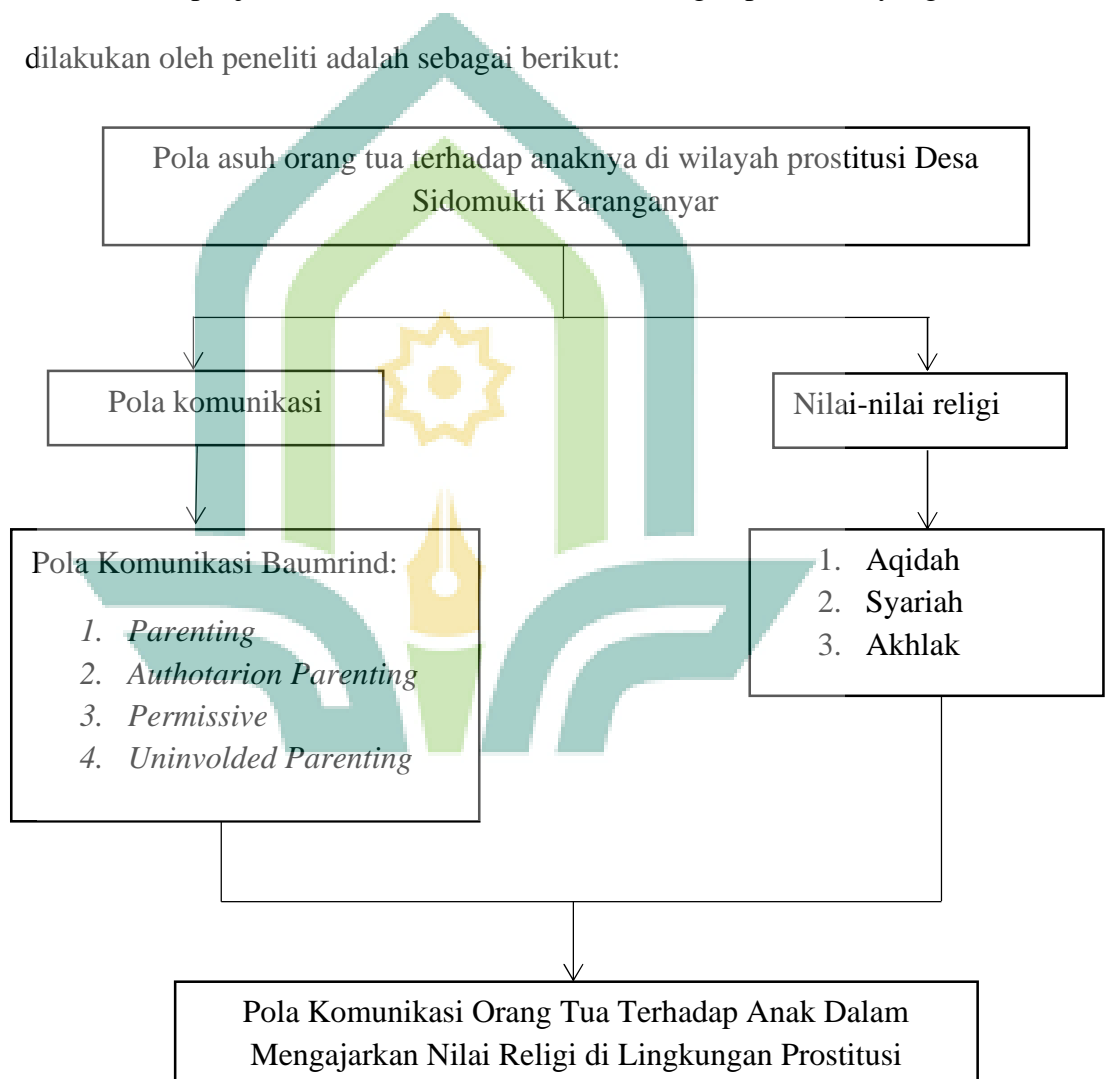
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bentuk-bentuk motif serta dampak yang ditimbulkan akibat penyimpangan seksual remaja. Jenis metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif (Sugeng Heriyanto, 2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dampak kedepan yang akan terjadi akibat penyimpangan seksual remaja di desa prostitusi, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, penelitian ini berfokus pada penyimpangan seksual remaja dilingkungan prostitusi, adapun penelitian penulis berfokus pada pola asuh orang tua terhadap anak remaja dilingkungan prostitusi.²³

3. Kerangka Berpikir

Sebagai orang tua, sudah seharusnya mengajarkan hal-hal baik kepada anak-anaknya, terutama pada nilai-nilai agama dan kepribadian seorang anak. Dalam mengasuh atau membimbing seorang anak, tentu lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan, akhlak dan pola pikir seorang anak. Pada penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua kepada anaknya di Desa Sidomukti Karangnyar, mengingat desa tersebut terkenal dengan para pekerja seks atau bisa dibilang lingkungan prostitusi. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak karena anak sangat mudah meniru hal-hal sekitar. Oleh karena itu pola komunikasi orang tua

²³ Yayuk Kalsum and Sugeng Harianto, "Penyimpangan Seks Remaja Di Lingkungan Prostitusi Di Desa Maospati Kabupaten Magetan," *Jurnal Paradigma* 5, no. 1 (2017), hlm. 1–6.

dalam mengasuh anak-anaknya sangat diperlukan oleh para orang tua yang tinggal di sekitar kompleks prostitusi ini. Dalam penelitian ini akan menganalisis pola komunikasi Baumrind yaitu Pola Komunikasi *Parenting*, *Authotarion Parenting*, *Permissive*, dan *Uninvolved Parenting*. Kemudian dianalisis berdasarkan nilai-nilai religinya yaitu Aqidah, Syariah, Akhlak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alur atau kerangka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk investigasi yang berfokus pada pengamatan dan pemeriksaan berbagai aspek dari individu atau kelompok, seperti kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran.²⁴ Pendekatan penelitian ini menggunakan fenomenologi yang fokusnya pengamatan subjektif atau fenomena yang berkaitan dengan peristiwa atau keadaan. Alasan memilih pendekatan ini adalah karena subjek yang sedang diteliti berkaitan dengan perkembangan masalah yang sedang berlangsung dalam masyarakat, yaitu di Desa Sidomukti Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Metode fenomenologi memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam mengenai makna dan isi fenomena yang diamati di lapangan.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan yang berarti penelitian ini berfokus pada peristiwa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sehingga data sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan. Peneliti akan meneliti secara langsung di Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan dan melakukan observasi yang secara khusus

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

berfokus pada perkembangan sosial anak-anak di lingkungan prostitusi. Observasi ini tidak hanya mencakup pengamatan pasif, tetapi juga keterlibatan aktif, pemeriksaan menyeluruh, interpretasi, dan akhirnya dokumentasi. Peneliti akan memberikan penjelasan rinci tentang temuan yang diperoleh selama kerja lapangan.²⁵

2. Sumber Data

a. Sumber data primer mengacu pada sumber yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini bersifat asli dan belum mengalami manipulasi statistik apa pun.²⁶ Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat dan beberapa warga sekitar yang sudah memiliki anak. Pemilihan sampel pada responden yaitu menggunakan *purposive sampling* atau memilih sekelompok subjek yang didasari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang bersangkutan dengan pola asuh orang tua terhadap anak. Kriteria responden pada penelitian ini yaitu para orang tua yang tinggal di daerah israel dan memiliki anak berusia 5-12 tahun. Jumlah warga pada Desa Sidomukti khususnya warga yang tinggal di area yang terkenal dengan sebutan israel yaitu berjumlah 64 KK dan total orangtua yang memiliki anak berusia 5-12 tahun yaitu 20 tetapi peneliti memilih empat orang sebagai sampel.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 156.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 156.

- b. Sumber data sekunder mengacu pada sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, seperti informasi yang diperoleh dari individu lain atau dokumen. Penulis memanfaatkan beberapa sumber sekunder seperti internet, buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan dokumen relevan lainnya untuk mendukung penelitian ini.²⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini terdapat 3 metode yang digunakan, di antaranya:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi terutama berfokus pada menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang diamati dalam studi. Keunggulan utama dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk mengumpulkan data dalam dua format berbeda: interaksi dan diskusi.²⁸

Observasi dalam metode ini adalah untuk melihat dan terjun secara langsung untuk mengamati fenomena yang terjadi di Desa Sidomukti Karanganyar dengan cara melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat sekitar yang sudah memiliki anak, guna mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua kepada anaknya di lingkungan prostitusi.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 156.

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Ed. 1 (Jakarta: Kencana, 2006).

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data supaya mendapatkan informasi yang didapat secara langsung dari sumber data melalui tanya jawab.²⁹ Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan beberapa warga sekitar Desa Sidomukti Karanganyar yang sudah memiliki anak berusia antara 5-12 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pencatatan setiap kali pengambilan data baik dalam bentuk catatan-catatan penting atau hasil langsung di lapangan sehingga akan mendapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁰ Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini lebih mengarah pada situasi tempat lokalisasi Desa Sidomukti Karanganyar Kab. Pekalongan dan monografi desa Sidomukti Karanganyar.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang krusial dan menguntungkan, terutama untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan akhir dari penelitian. Oleh karena itu, pendekatan analisis data kualitatif digunakan.

Pendekatan fenomenologi mencakup tiga tahap yaitu:

²⁹ Komariah Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 100.

³⁰ Atwar Bajari, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 106.

a. Bracketing

Bracketing merupakan proses dimana peneliti mengidentifikasi opini yang sudah terbentuk sebelumnya tentang fenomena yang sedang diteliti. Melalui metode ini peneliti akan mengidentifikasi berbagai macam fenomena yang telah ditemukan kemudian membandingkan dengan fenomena lain yang sudah diketahui sebelumnya.

b. Intuition

Pada tahap ini peneliti harus terbuka untuk mengaitkan makna-makna fenomena tertentu dengan orang-orang yang telah mengalaminya. Intuisi mengharuskan peneliti menjadi seseorang yang benar-benar tenggelam dalam fenomena tersebut.

c. Describing

Describing bermakna menggambarkan. Pada tahap ini peneliti akan mendefinisikan fenomena yang telah ditemukan. Langkah ini bertujuan untuk mengomunikasikan secara tertulis maupun lisan terkait dengan fenomena yang ada.³¹

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penelitian ini:

BAB I Pendahuluan mencakup beberapa elemen penting seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian

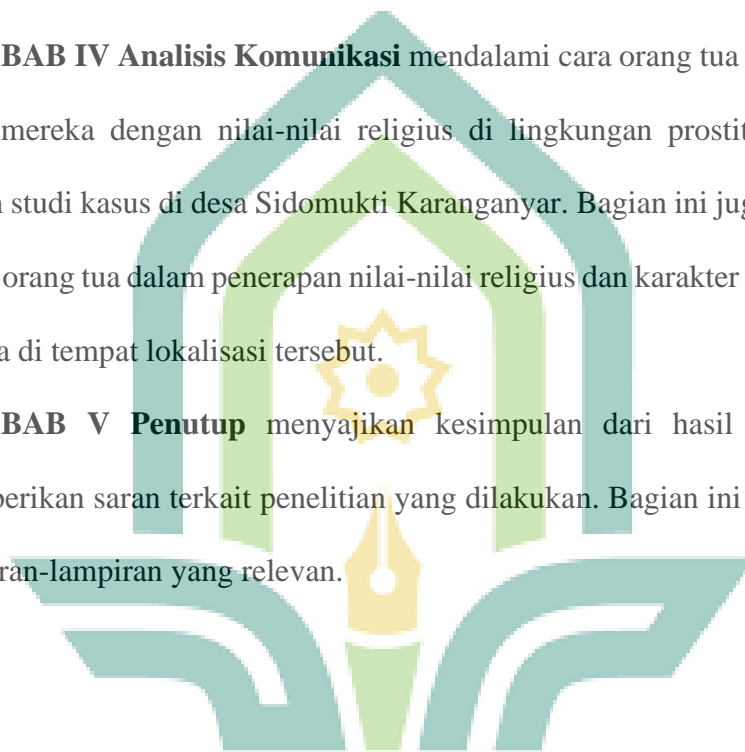
³¹ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 380.

BAB II Landasan Teori berisi penjelasan mengenai konsep-konsep dasar komunikasi, termasuk pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, serta pola komunikasi antara orang tua dan anak

BAB III Gambaran Umum menguraikan lokasi penelitian, yaitu desa Sidomukti Karanganyar, dan menggambarkan bentuk komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam penerapan nilai-nilai religius.

BAB IV Analisis Komunikasi mendalami cara orang tua mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai religius di lingkungan prostitusi, khususnya dalam studi kasus di desa Sidomukti Karanganyar. Bagian ini juga menganalisis peran orang tua dalam penerapan nilai-nilai religius dan karakter anak-anak yang berada di tempat lokalisasi tersebut.

BAB V Penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Bagian ini juga mencakup lampiran-lampiran yang relevan.



BAB II

POLA KOMUNIKASI, MENGASUH ANAK,

NILAI-NILAI AGAMA DALAM MENGASUH ANAK DAN PROSTITUSI

A. Pola Komunikasi

Agoes Soejanto menjelaskan tentang pola komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi manusia dengan lawan komunikasinya sehingga di dalamnya terdapat komponen-komponen komunikasi.

³² Pola komunikasi, sebagaimana didefinisikan di atas adalah metode komunikasi spesifik yang digunakan oleh individu atau kelompok. Metode-metode ini mengutamakan pertukaran pesan timbal balik antara komunikator, yang mengarah pada pengetahuan dan pemahaman bersama. Bambang S. Maarif menyatakan bahwa menurut Aristoteles, atribut pribadi seorang komunikator memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas komunikasi. Antusiasme sangat penting bagi komunikator karena kepribadian mereka memiliki signifikansi lebih besar daripada isi pesan mereka. Menurutnya, kredibilitas bukti moral bergantung pada seberapa efektif komunikator menampilkannya. Berdasarkan penjelasan ini, model komunikasi yang dijelaskan merupakan pendekatan operasional yang menekankan pertukaran informasi antara pembicara dan penerima untuk mencapai kesepakatan bersama di antara kelompok atau individu.

³² Agoes Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 27.

Pola merupakan bentuk atau corak. Pola komunikasi orang tua adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh orang tua ke anak ditandai dengan feedback (umpan balik). Diperkuat dengan pernyataan Soejanto pola komunikasi adalah gambaran proses komunikasi adanya keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Pola komunikasi orang tua akan berjalan lancar apabila di dalam keluarga terjalin hubungan keharmonisan antara ayah dan ibu serta anak-anaknya.³³ Komunikasi dalam interaksi keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun Lingkungan Masyarakat (nonformal).³⁴ Komunikasi keluarga berlangsung dalam keluarga dan merupakan jalur yang dilalui seseorang. Anggota keluarga untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lainnya, serta forum internal untuk

³³ Qonyta Ayu and Kukuh Sinduwiatmo, "Pola Komunikasi Orang Tua Dan EQ Remaja Di Desa Wedoro Klurak," *Journal Communication Science* vol.1, no. 2 (2024), hlm. 116.

³⁴ Bedjo Sukarno, "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak," *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2021), hlm. 2.

membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pedoman hidup.³⁵

Menurut Soekanto (1996) “Terjadi ketidak-seimbangan antara nilai-nilai sosial budaya dengan norma-norma atau apabila tidak ada keselarasan antara aspirasi-aspirasi dengan saluran-saluran yang tujuannya untuk mencapai cita-cita tersebut, maka terjadilah kelakuan-kelakuan yang disebut menyimpang”. Sementara hubungan komunikasi dengan anak dalam hal pembinaan, apresiasi sering diberikan oleh orang tua dalam bentuk memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi. Upaya orang tua dan masyarakat yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku yang perbuatannya diluar batas norma sosial oleh remaja antara lain orang tua harus membangun pola komunikasi yang baik, bukan hanya lisan akan tetapi memberikan pengawasan juga perlu dilakukan agar anak merasa adanya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Selain itu memberikan kegiatan positif juga bisa dilakukan oleh masyarakat agar anak dapat menggali potensi diri sesuai dengan minat dan bakatnya, misalnya membuat keterampilan seni, olahraga dan aktivitas yang positif lainnya.³⁶

1. Manfaat dan Tujuan Teori Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi Baumrind

Baumrind berteori bahwa perilaku anak dapat dikaitkan dengan gaya pengasuhan khusus yang mereka alami di rumah. Baumrind mengembangkan teori yang juga bisa disebut dengan teori pilar bertujuan untuk

³⁵ Retna Ayu Purnama Sari and Nina Yuliana, “Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Generasi Z Terhadap Kesehatan Mental Anak,” *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* vol.2, no. 9 (2023), hlm. 3.

³⁶ Bedjo Sukarno, “Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak,” *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2021), hlm. 6-7.

menggambarkan aspek-aspek penting pengasuhan yang membentuk cara mereka berinteraksi dengan anak-anak. Pola pengasuhan positif ada beberapa manfaat untuk anak seperti meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, mengoptimalkan tumbuh kembang anak, mencegah anak dari perilaku menyimpang dan mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang anak. Pola asuh yang baik penting agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai dengan masyarakat. Pola asuh dapat berperan dalam pencapaian dan motivasi akademis dengan pengasuhan yang positif anak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, percaya diri, mandiri, disiplin, bertumbuh sesuai dengan usianya, tanpa adanya tekanan, bebas dari intimidasi dan mempunyai rasa takut untuk melakukan hal yang tidak baik.³⁷

2. Macam-macam Pola Komunikasi

Anton mengkutiop, Joseph A. Devito bahwa pola-pola komunikasi terbagi atas berikut ini³⁸:

a. *Interpersonal Communication* (komunikasi pribadi)

Komunikasi antarpribadi mengacu pada pertukaran informasi dan ide antara dua atau lebih individu.³⁹ Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses penyampaian informasi antara manusia dengan yang lainnya dalam rangka menyebarkan informasi secara langsung. Jadi

³⁷ Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, "Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6.

³⁸ Anton Susanto, "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan" (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 24.

³⁹ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antarpribadi* (Solo: CV. AE Media Grafika, 2016), hlm. 27.

komunikasi antarpribadi mengacu pada pertukaran langsung pesan antara dua individu, yang memungkinkan adanya umpan balik dan saling mempengaruhi.⁴⁰

Komunikasi dibagi terbagi atas dua macam, di antaranya:

1) *Dyadic communication*, poses komunikasi antara dua orang secara langsung. Bentuk pelaksanaan komunikasi diadic melalui wawancara, percakapan, dan dialog.

2) *Triadic Communication*, adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dari jumlah ini yang dilakukan secara langsung.

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah sebuah proses komunikasi yang prosesnya dilakukan secara langsung agar tujuan dari proses komunikasi ini bisa terjadi. Komunikasi kelompokan dibedakan menjadi dua jenis, antaranya:

1) Komunikasi kelompok kecil ditandai dengan kemampuan komunikator untuk berpartisipasi dalam diskusi atau sesi tanya jawab dengan setiap individu dalam kelompok. Menurut banyak akademisi, ukuran optimal untuk sebuah kelompok kecil biasanya antara lima hingga tujuh individu. Namun, konsensusnya adalah minimal lebih dari dua dalam

⁴⁰ Andhita A. Sari, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 8.

jumlah kelompok tersebut.⁴¹ Seperti diskusi, rapat, seminar, perkuliahan, dan sebagainya.

- 2) Kelompok komunikasi skala besar adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh sebagian besar peserta yang berlatar belakang berbeda entah itu jenis kelamin, pendidikan, usia dan macam-macam lainnya dan pesan harus terdistribusikan secara luas ke dalam kelompok besar.

c. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah sebuah proses penyampaian informasi kepada khalayak umum dalam rangka menyampaikan informasi. Proses komunikasi publik termanifestasi melalui berbagai macam kegiatan seperti pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, dan lain sebagainya.⁴²

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah sebuah aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk mendistribusikan informasi kepada khalayak umum masyarakat luas hal ini termanifestasi melalui berbagai macam media seperti televisi, radio, film, surat kabar, dan internet.

B. Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi

⁴¹ Richard West and Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 37.

⁴² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 39.

merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan timbal balik dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.⁴³ Adapun jenis pola komunikasi dalam keluarga yaitu Baumrind menjelaskan bahwa pola komunikasi adalah bagian dari pola asuh, sehingga pola komunikasi dibagi menjadi 4 aspek, yaitu:

1. Pola Komunikasi Parenting (Demokratis) Pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Seorang anak harus terbuka dengan orang tua karena jika tidak ada sifat terbuka terhadap orang tua akan menjadi miss komunikasi dan menghawatirkan, mengingat sekarang banyak pergaulan bebas.⁴⁴

2. Pola Komunikasi Authoritarian Parenting (Otoriter)

Pola Komunikasi ini ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai

⁴³ Retna Ayu Purnama Sari and Nina Yuliana, "Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Generasi Z Terhadap Kesehatan Mental Anak," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* vol.2, no. 9 (2023), hlm. 5.

⁴⁴ Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, "Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6.

aturan – aturan yang kaku dari orangtua. Aturan yang kaku sangat berpengaruh terhadap pola pikir anak, kaarena jika aturan itu keras akan menghasilkan respon yang kurang baik terhadap orang tua dan anak. Untuk peran orang tua sangat diperhatikan dalam menyuruh atau menasehati dengan cara yang baik agar mendapatkan respon yang baik pula.⁴⁵

3. Pola Komunikasi Indulgent Parenting/Permissive (Permisif)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Dalam hal ini orang tua memang perlu dan sangat penting dalam mengawasi pergaulan anak, karena jika anak terlalu dibebaskan akan menjadi salah arah. Maka dari itu peran orang tua perlu diperhatikan untuk mengawasi anak nya.⁴⁶

4. Pola Komunikasi Uninvolved Parenting (Penelantar)

Pola komunikasi orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Anak perlu diperhatikan baik waktu maupun materi yang diberikan oleh orang tua. Jika orang tua tidak bisa menyukupi kebuttuhan anak diusahakan mempunyai waktu yang cukup untuk anak.⁴⁷

⁴⁵ Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, “Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh PerspektifIslam,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6.

⁴⁶ Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, “Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh PerspektifIslam,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6.

⁴⁷ Muhammad Saidi Tobing and Nurjanah, “Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh PerspektifIslam,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024), hlm. 5–6.

Relasi antar pribadi dalam keluarga terbangun dengan melibatkan anggota keluarga, seperti orang tua (ayah dan ibu) serta anak-anaknya. Keluarga seperti ini sering disebut sebagai keluarga inti (batih). Komunikasi di antara anggota keluarga tentu saja diharapkan berjalan sesuai dengan harapan dari setiap anggota keluarga sehingga tujuan bersama pun dapat terwujud. Untuk mencapai hal tersebut tentu saja diperlukan sebuah relasi antarpribadi yang berjalan harmonis, yaitu masing-masing anggota keluarga memberikan dukungan, kepercayaan, perhatian, kasih sayang, dan juga saling berbagi. Dalam pelaksanaannya, unsur-unsur tersebut diterapkan atau diberlakukan secara adil yaitu sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga. Adapun prinsip equity orang tua dan anak atau prinsip relasi antar pribadi adalah harus adanya rasa adil terhadap orang lain atau orang yang berada di sekitar kita. Misal saja hubungan antarpribadi dalam keluarga, yaitu antara orang tua dan anak. Hubungan antarpribadi keduanya dapat berjalan baik apabila orang tua dan anak merasakan adanya perlakuan yang adil. Walster & Walster (1976) mengungkapkan bahwa suatu hubungan interpersonal atau hubungan antarpribadi akan berlangsung lama apabila dalam interaksi antara kedua orang tersebut terjadi transaksi yang adil (equity). Dalam prinsip equity, keadilan akan terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat dalam interaksi sosial sama-sama memberi dan menerima dalam proporsi yang seimbang.⁴⁸

⁴⁸ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi Dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 122.

C. Mengasuh Anak

Anak adalah manusia yang lahir akibat perkawinan antara lawan jenis yang menghasilkan keturunan. Keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan seseorang, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting pada proses pembelajaran mengenai manusia, situasi, dan keterampilan. Pelajaran pertama yang diberikan keluarga ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak pada masa mendatang, dan proses pembelajaran dalam keluarga ini diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui interaksi yang terjadi antara orangtua-anak yang dalam istilah lain disebut gaya pengasuhan. Mengasuh anak merupakan sebuah proses yang menunjukkan suatu interaksi antara orangtua dan anak yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik pada orangtua maupun pada anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, gaya pengasuhan adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua saat berinteraksi dengan anak yang terjadi selama orang tua membesarkan anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Metode pendidikan anak dengan nilai-nilai agama adalah sebagai berikut:

1. Hiwar

Hiwar, sebagaimana didefinisikan oleh istilah ini, merujuk pada dialog antara dua atau lebih individu dengan tujuan untuk bertukar pengetahuan atau

⁴⁹ Mira Lestari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* vol.8, no. 1 (2019), hlm. 85-86.

usaha agar orang lain yakin dalam situasi yang tidak konfrontatif dan damai.⁵⁰ Hiwar pengaruhnya signifikan pada kemampuan kognitif individu sehingga cermat dan tekun terlibat dalam materi yang dibahas.⁵¹ Hiwar, dalam konteks ini, mengacu pada pertukaran ide dan pemikiran yang berkelanjutan di antara berbagai individu. Hiwar dapat didefinisikan adalah bentuk ide yang saling menguntungkan dan kritik konstruktif selama diskusi.⁵²

2. Kisah

Berdasarkan kamus Ibn Manzur, kisah asalnya adalah kosa kata *qashsha- yaqushshu-qishshatan*, diartikan sebagai pelacak dan pesan yang diikuti. Sedangkan Al-Razzi menjelaskan kisah sebagai sebuah peristiwa masa lalu dalam sejarah. Kisah dalam konteks ini mengacu pada pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak. Pesan yang disampaikan orang tua kepada anak bisa seperti bahasa yang lemah lembut agar pesan diterima dengan baik dan jelas.⁵³

3. Karakter anak

Pengembangan karakter anak memerlukan proses pembiasaan dan demonstrasi perilaku yang sesuai melalui teladan. Anak-anak harus mengembangkan rasa kesopanan dan mengalami penyesalan atas kesalahan mereka, menunjukkan integritas dan merasa menyesal jika berbuat curang,

⁵⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 124.

⁵¹ Mahmud, Heri Gunawan, and Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, Dan Calon*, Cet. 1 (Jakarta: Akademia, 2013), hlm. 158.

⁵² Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6

⁵³ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7

menunjukkan ketekunan dan merasa menyesal jika malas. Transformasi instan dalam sikap dan perilaku dari negatif ke positif tidak terjadi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penting untuk menjalani pelatihan yang ketat dan konsisten untuk perubahan ini. Pembentukan karakter seseorang harus terkait erat dengan pengakuan atas kebesaran Tuhan yang luar biasa. Penting untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwa agama mendorong pengembangan sifat-sifat karakter positif pada setiap individu.⁵⁴

4. Hak-hak anak

- a. Hak berumbuh kembang (*development rights*)
- b. Hak melangsungkan hidup (*survival rights*)
- c. Hak ikut berpartisipasi (*participation rights*)
- d. Hak perlindungan (*protection rights*).⁵⁵

5. Keteladanan

Untuk menanamkan nilai-nilai agama secara efektif dan efisien pada anak, sangat penting bagi semua orang tua untuk menunjukkan perilaku yang patut dicontoh. Dengan mengabaikan pendidikan agama, anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pemahaman verbal dan nonverbal mereka, serta pemahaman mereka tentang prinsip moral dan nilai etika. Selain itu, mereka tidak terpapar pada contoh-contoh nyata yang dapat berfungsi sebagai ilustrasi praktis bagi mereka. Anak-anak cenderung meniru orang tua, guru, dan pendidik mereka. Oleh karena itu,

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7.

⁵⁵ Nurul Zuhriyah, *Konvensi Hak Perempuan* (Malang: PSW UMM, 2002), hlm. 5.

sangat penting bagi orang tua dan keluarga untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka.⁵⁶

6. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan dalam skala frekuensi tinggi sehingga berubah menjadi kebiasaan otomatis dan tertanam. Pendekatan pembentukan kebiasaan ini bergantung pada pembelajaran pengalaman, karena kebiasaan terbentuk melalui praktik yang konsisten. Pengulangan adalah sifat dasar dari semua kebiasaan. Para ahli menegaskan bahwa ini adalah strategi yang efektif menumbuhkan dan menanamkan nilai religius pada pribadi anak-anak.⁵⁷

7. Nasihat

Secara esensial, nasihat mengacu pada sesuatu yang bersih, suci, jernih, dan tanpa cacat. Pendapat dari Ibnu al-Asir, nasihat merupakan berbagai macam kalimat bijak dengan harapan mencapai kemajuan di masa depan. Nasihat juga dapat dipahami sebagai dorongan untuk mengadopsi perilaku yang baik dan larangan untuk menghindari kesalahan. Tujuan nasihat adalah memberikan manfaat dan nilai kepada penerimanya. Seseorang penasihat wajib memilih kosa kata yang baik agar mudah dan enak dipahami oleh pendengarnya. Penasihat harus memilih bahasa yang mudah diingat dan

⁵⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 9.

⁵⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 9.

menentukan waktu serta tempat yang tepat untuk menyampaikan nasihat mereka.⁵⁸

8. *Tarhib dan targhib*

Targhib adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kenikmatan yang datang dari menerima dorongan dan jaminan kebahagiaan di akhirat. Namun, *Tarhib* merupakan ancaman sebagai akibat dari kesalahan yang dilakukan. Tujuan dari *Targhib* dan *Tarhib* adalah untuk mendorong ketaatan terhadap peraturan ilahi yang ditetapkan oleh Allah SWT. Meski begitu, keduanya menekankan aspek yang berbeda. *Targhib* mengacu pada tindakan melaksanakan perbuatan baik yang diwajibkan oleh Allah, sedangkan *Tarhib* mengacu pada tindakan tercela yang tidak diridhoi oleh Allah SWT.⁵⁹

9. Hukuman

Definisi hukuman ini hanya boleh diterapkan dan dilaksanakan pada saat yang tepat. Hindari memanjakan atau memanjakan anak secara berlebihan. Memberikan hukuman pada anak dapat menyebabkan anak menjadi pemalu, lemah, dan mengalami kesulitan dalam perkembangan keseluruhannya. Berikut adalah metode mendisiplinkan anak yang disarankan oleh Nabi Muhammad SAW: Mengidentifikasi kesalahan melalui pemberian bimbingan, menunjukkan kebaikan, menggunakan pendekatan

⁵⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 10.

⁵⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 11.

yang lembut, memberikan isyarat, memberikan hukuman fisik, dan menerapkan tindakan pencegahan.⁶⁰

10. Penanaman akhlak

Pengembangan karakter anak memerlukan proses pembiasaan dan demonstrasi perilaku yang tepat melalui teladan. Anak-anak harus mengembangkan kebiasaan berperilaku baik dan merasa malu ketika melakukan kesalahan. Mereka harus mengutamakan kejujuran dan merasa malu jika berbuat curang. Selain itu, mereka harus menumbuhkan sikap rajin dan merasa malu jika malas. Perubahan sikap dan perilaku dari negatif ke positif tidak terjadi secara instan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, perlu menerapkan perubahan ini dengan ketat dan konsisten. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Tuhan. Mengajarkan kepada anak-anak bahwa agama mendorong pengembangan sifat-sifat karakter positif dalam setiap individu adalah sangat penting.⁶¹

D. Nilai-Nilai Agama Dalam Mengasuh Anak

Nilai-nilai agama memperoleh kekuatan dan kebenarannya dari asalnya pada Tuhan, sumber kebenaran tertinggi. Dalam Islam, nilai-nilai terdiri dari dua kategori normatif: penilaian positif dan negatif, benar dan salah, serta perilaku yang disukai atau tidak disukai oleh Allah SWT.⁶²

⁶⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 12.

⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 12.

⁶² Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 36.

1. Aqidah

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada-yaqidu*, *aqdam*, yang berarti sesuatu seperti menumpuk atau menguatkan. Jadi Endang Syarifuddin mengatakan bahwa akidah adalah sesuatu yang harus diyakini. Abdurrahman An-Nawawi menambahkan bahwa akidah merupakan dasar yang digunakan oleh para guru dan akademisi dalam membangun pendidikan Islam. Aqidah dalam syariat Islam meliputi kepercayaan kepada hati Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Aqidah yang demikian berarti bahwa orang-orang yang beriman tidak dalam hati atau perbuatan, tetapi secara kolektif menggambarkan kepercayaan kepada Allah. Artinya, tidak ada niat, perkataan atau perbuatan yang diungkapkan oleh seorang mukmin kecuali yang sesuai dengan kehendak dan perinrah Allah SWT. serta dilandasi oleh ketaatan kepada-Nya.⁶³

2. Syariat

Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Ibadah merupakan kegiatan wajib bagi setiap muslim yang merupakan bagian dari iman. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang dijelaskan dalam AL-Qur'an. Isi ibadah dalam pendidikan Islam didasarkan pada bagaimana manusia dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Menjaga hubungan dengan Allah. 2) Menjaga hubungan dengan manusia lain. 3) Kemampuan untuk mempertahankan diri sendiri. Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari

⁶³ Yeri Utami, "Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* vol.14, no. 1 (2019), hlm. 125–140

iman, karena ibadah merupakan salah satu bentuk perwujudan dari iman itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan ibadah seseorang ditentukan oleh keimanannya. Semakin besar ibadah seseorang, semakin besar pula keyakinannya.⁶⁴

3. Akhlak

Akhlak adalah kekuatan yang telah berkembang begitu banyak dalam jiwa seseorang sehingga mereka dapat dengan mudah memulai tindakan tanpa berpikir ulang. Akhlak yang baik dan buruk merupakan salah satu dari syarat kesempurnaan atau kekurangan iman bagi siswa. Akhlak yang baik adalah yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany menjelaskan akhlak tidak terbatas pada individu tetapi juga pada masyarakat. Adapun akhlak itu sendiri atas: 1) Irsyad, yaitu kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk. 2) Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Nabi Muhammad SAW. 3) Hidayah, yaitu melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji dan menghindari hal-hal yang buruk dan tercela.⁶⁵

E. Lingkungan Prostitusi

Prostitusi merupakan sebuah isu mendasar dalam struktur masyarakat yang masih sering dianggap sebagai permasalahan moral. Meskipun asal-usul dan sebab-akibat prostitusi tidak dapat dipastikan secara pasti pada saat ini, praktik prostitusi tetap meluas di kehidupan sehari-hari dan dapat ditemukan di

⁶⁴ Yeri Utami, "Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* vol.14, no. 1 (2019), hlm. 125–140

⁶⁵ Yeri Utami, "Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* vol.14, no. 1 (2019), hlm. 125–140.

hampir seluruh wilayah Indonesia, baik secara terbuka maupun terselubung. Prostitusi adalah bentuk praktik di mana seorang perempuan yang bekerja sebagai pelacur melakukan pertukaran dengan orang yang memanfaatkannya, dan yang terakhir memberikan imbalan berupa uang sebagai ganti dari interaksi seksual. Bentuk praktik ini sudah eksis sejak zaman dahulu dan terus berlanjut seiring dengan berjalannya sejarah manusia.⁶⁶

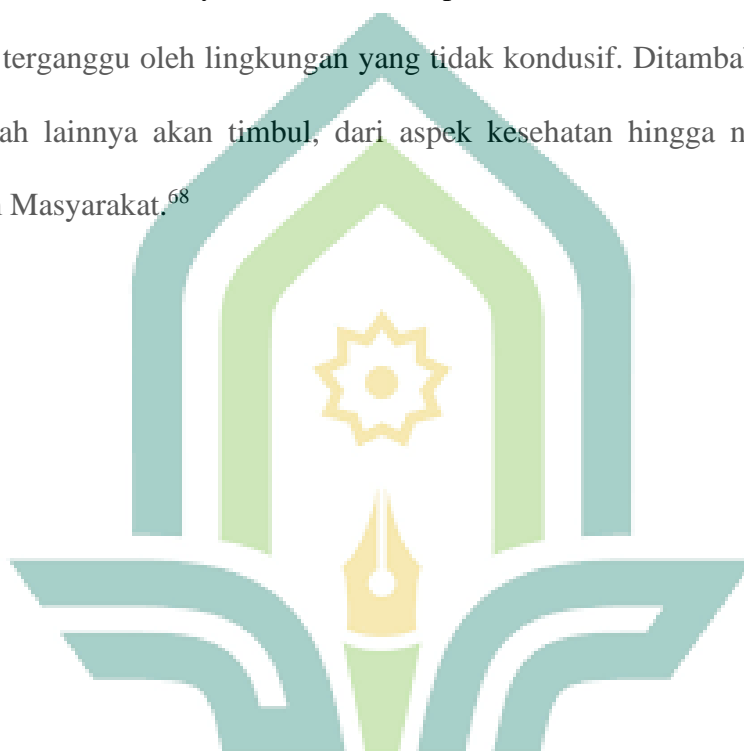
Perdagangan manusia (*human trafficking*) adalah kegiatan lintas negara yang bertentangan dengan martabat manusia dan melanggar hak asasi manusia. Perdagangan manusia sering kali merupakan kejahatan terorganisir secara sistematis, yang dapat dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari pendekatan tradisional yang melibatkan bujukan hingga metode modern yang menggunakan teknologi dan jaringan digital. Prostitusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai bentuk transaksi perdagangan, atau umumnya disebut sebagai pelacuran. Secara etimologi, kata prostitusi berasal dari bahasa Latin "*pro-stituere*", yang berarti membiarkan melakukan persundalan, perzinahan, pergerakan, atau pencabulan.⁶⁷

Prostitusi masih merupakan fenomena yang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia, terutama di kalangan masyarakat yang rentan dari segi ekonomi dan sosial. Individu yang terlibat dalam praktik prostitusi

⁶⁶ Nanda Muntazza et al., "Upaya Mengurangi Tindak Prostitusi Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 1 Tahun 2006 Tentang Ketertiban Umum," *Innovative: Journal Of Social Science Research* vol.3, no. 5 (2023), hlm. 2.

⁶⁷ Triyusni Rahma Dwiputri, "Prostitusi Online Sebagai Sarana Rekrutmen Tindak Pidana Perdagangan Orang," *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* vol.1, no. 1 (2022), hlm. 2.

seringkali merupakan orang yang terjepit oleh masalah keuangan atau terperangkap dalam situasi kemiskinan. Kemungkinan besar, mereka tidak memiliki akses yang memadai ke pendidikan atau pelatihan pekerjaan, sehingga mencari pekerjaan yang layak menjadi suatu hal yang sulit bagi mereka. Tindakan perilaku seksual yang tidak mematuhi norma dianggap sebagai gangguan dalam masyarakat, bukan tanpa alasan. Harmoni dalam masyarakat dapat terganggu oleh lingkungan yang tidak kondusif. Ditambah lagi, berbagai masalah lainnya akan timbul, dari aspek kesehatan hingga nilai-nilai moral dalam Masyarakat.⁶⁸



⁶⁸ Nanda Muntazza et al., "Upaya Mengurangi Tindak Prostitusi Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 1 Tahun 2006 Tentang Ketertiban Umum," *Innovative: Journal Of Social Science Research* vol.3, no. 5 (2023), hlm. 5.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA SIDOMUKTI

A. Gambaran Umum Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar

Karanganyar merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini berjarak sekitar 5 km dari Ibukota Kabupaten Pekalongan ke arah timur. Kecamatan Karanganyar terletak di garis lintang -7.0324° dan garis bujur 109.6246° dan berada pada ketinggian 70 meter di atas permukaan laut. Pusat pemerintahan Kecamatan Karanganyar berada di Desa Karangasari. Batas wilayah Kecamatan Karanganyar di sebelah utara yaitu berbatasan dengan Kecamatan Wonopringgo, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kajen, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lebakbarang, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Doro. Kecamatan Karanganyar memiliki luas sekitar $63,48 \text{ km}^2$ dan memiliki sekitar 45.833 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 23.874 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 23.094 jiwa. Pada tahun 2022 rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Karanganyar sebanyak 740 jiwa per km^2 . Kecamatan Karanganyar terbagi dalam 15 Desa yang terdiri dari 55 RW dan 155 RT. Salah satunya yaitu Desa Sidomukti.⁶⁹

Desa Sidomukti merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Desa Sidomukti memiliki jarak sekitar 5,2 km dari Ibukota Kabupaten Pekalongan dan desa ini memiliki luas wilayah

⁶⁹ BPS Kabupaten Pekalongan, *Kecamatan Karanganyar Dalam Angka 2023* (Pekalongan: Badan Pusat Statistik, 2023), hlm. 1-4.

sekitar 2,29 km² yang berarti berjumlah sekitar 3,61% terhadap total keseluruhan luas di Kecamatan Karanganyar. Desa Sidomukti terletak di garis lintang - 70184° dan garis bujur 109.6212°. Desa Sidomukti memiliki jumlah penduduk sekitar 3.258 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.690 dan penduduk perempuan sebanyak 1.544 jiwa. Desa Sidomukti merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Karanganyar yaitu 2.238 jiwa per km². Desa Sidomukti terbagi menjadi tiga dukuh yaitu Jurangmangu, Sidomukti Tengah dan Sidomukti Timur. Daerah tempat lokalisasi di Sidomukti yaitu terletak di Desa Sidomukti Tengah, yang mana terbagi menjadi 3 RW dan 12 RT dengan jumlah keluarga keseluruhan yaitu rata-rata 64 KK per RT. Rata-rata penduduk di Desa Sidomukti bekerja sebagai penjahit dan pemilik warung.⁷⁰

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Berdasarkan Usia

Usia	Total Penduduk
< 3 Tahun	81 jiwa
3-6 Tahun	201 jiwa
7-12 Tahun	681 jiwa
13-15 Tahun	981 jiwa
16-18 Tahun	988 jiwa
19-59 Tahun	475 jiwa
>59 Tahun	31 jiwa

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
Petani	240 jiwa
Nelayan	220 jiwa
Buruh Tani	214 jiwa
Buruh Pabrik	105 jiwa
PNS	14 jiwa
Pegawai Swasta	110 jiwa
Wiraswasta	228 jiwa
Polri	1 jiwa

⁷⁰ BPS Kabupaten Pekalongan, *Kecamatan Karanganyar Dalam Angka 2023* (Pekalongan: Badan Pusat Statistik, 2023), hlm. 7-17.

Gambar 3. 1 Desa Sidomukti Kec. Karanganyar



Peneliti mengamati pada hari Minggu siang hari di tanggal 08/11/2024, di Desa Sidomukti Kecamatan Karanganyar terdapat tempat lokalisasi, yang terkenal dengan sebutan israel. Sebutan israel tersebut dikarenakan warga Desa Sidomukti Tengah banyak yang menjadi pekerja seks komersil. Meskipun di Desa Sidomukti Karanganyar terdapat tempat lokalisasi disitu terdapat masyarakat biasa yang asli penduduk Desa Sidomukti Karanganyar dimana didesa tersebut banyak anak-anak yang masih diumur sehingga rawan meniru gaya wanita-wanita pekerja seks tersebut, warga setempat juga risih dengan adanya tempat lokalisasi yang dekat dengan pemukiman warga mereka. Tetapi rata-rata pekerja seks komersil di lokalisasi israel berasal dari luar wilayah dan kebanyakan berasal dari daerah pegunungan yang merupakan pendatang di Desa Sidomukti. Istilah israel mulai menyebar pada tahun 2009, dan pada tahun 2017-2018 desa tersebut pernah mengalami razia besar-besaran dari Polres Kabupaten Pekalongan yang mengakibatkan kegiatan di lokalisasi israel berhenti sejenak, namun tak lama dari itu kegiatan tersebut kembali berlanjut. Banyaknya pendatang dari luar wilayah Desa Sidomukti yang bekerja sebagai pekerja seks

komersil merupakan dampak dari tanah irigasi yang dijadikan tanah kavling kemudian dibeli dan dibangun rumah-rumah oleh pendatang tersebut untuk dijadikan tempat karaoke yang menyediakan minuman keras dan room untuk melakukan kegiatan prostitusi.⁷¹

Gambar 3.2 Room di Lokalisasi Israel



Tempat lokalisasi yang sekarang dilakukan di Desa Sidomukti Tengah, dahulunya berada di daerah Karanganyar sebelah gang Samsat Kabupaten Pekalongan yang biasa disebut “gang solar”. Tetapi seiring berjalannya waktu pada tahun 2009 israel mulai dikenal banyak orang karena pemilik usaha tersebut yang biasa disebut “mami dan papi” sudah pindah. Di Desa Sidomukti sendiri tedapat beberapa pemilik usaha yaitu Bapak Wahidi dan Bapak Diyono yang biasa disebut papi, dan ada juga Bu Situ yang biasa disebut mami. Ketiga orang

⁷¹ Suharso, Ketua RT 06 RW 02, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 01 September 2024.

tersebut merupakan satu keluarga dan merupakan asli warga Desa Sidomukti Tengah yang membuat tempat lokalisasi yang awalnya berada di gang solar sekarang pindah di israel. Untuk tarif hiburan sendiri dibedakan berdasarkan usia, yakni sekitar 200.000-300.000 untuk hiburan bersama dengan gadis yang berusia muda, tetapi untuk tarif hiburan dengan usia yang lebih tua itu berkisar antara 50.000-100.000. Tetapi kebanyakan yang bekerja disana yaitu orang yang sudah berumur.⁷²

Tingkat kriminalitas di Desa Sidomukti cukup tinggi jika dibandingkan dengan desa lain. Hal ini dikarenakan banyaknya pendatang dari luar wilayah yang menjadikan Desa Sidomukti sebagai tempat lokalisasi, membuat desa tersebut menjadi banyak tindakan kriminalitas yaitu keributan orang-orang yang mabuk. Salah satu contohnya yaitu sekitar tiga bulan yang lalu telah terjadi keributan yang dilakukan oleh pemabuk yang merupakan pendatang dari Jakarta hingga korban meninggal dunia. Permasalahan tersebut sudah langsung ditangani oleh pihak kepolisian. Tak hanya tindak keributan saja, beberapa kali di Desa Sidomukti juga pernah terjadi kehilangan ayam dan gas.

Seiring dengan pembangunan fasilitas mushola dan pondok di Desa Sidomukti, kegiatan di lokalisasi israel sudah berkurang. Sekarang yang masih aktif bekerja sebagai penghibur hanya berkisar 10-13 rumah saja. Hal ini dikarenakan sudah dibangun mushola dan pondok yang didirikan oleh Habib Abbas dan juga gotong royong dengan warga Desa Sidomukti Timur yang bukan

⁷² Retnowati, Penduduk Lama Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 01 September 2024.

termasuk wilayah israel. Mushola dan pondok tersebut sudah dibangun sejak satu tahun yang lalu, tetapi untuk pondoknya sendiri masih belum beroperasi karena masih berbentuk pendopo. Oleh karena itu setiap sore hari anak-anak warga Desa Sidomukti melakukan mengaji. Dan malam Minggu, Desa Sidomukti mengadakan pengajian rutin yang diadakan di mushola dan pondok tersebut. Hal ini membuat kegiatan prostitusi di Desa Sidomukti Tengah menjadi sedikit berkurang.⁷³

Gambar 3.3 Pondok Tempat Mengaji



B. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Lingkungan Prostitusi

Pola komunikasi orang tua dan anak pada penelitian dibagi dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Pola Komunikasi Parenting

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua perlu memperhatikan tingkah laku anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik, sesuai

⁷³ Suharso, Ketua RT 06 RW 02, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 01 September 2024.

dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini sebagai orang tua harus memiliki sikap terbuka terhadap anak, begitupula anak juga harus terbuka terhadap orang tua supaya tidak ada kesalahpahaman dan orang tua semakin lebih percaya kepada anak jika anaknya terbuka atau jujur kepada orang tua.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Yulia (35 tahun):

*“Anak saya ngga terlalu terbuka lebih ke pendiem jadi main ya main aja ngga pernah cerita. Untuk ngobrol kalau sering banget itu ngga ya soalnya saya juga kerja di luar tapi kalau pagi-pagi sebelum berangkat sekolah itu saya sebagai seorang ibu selalu mengajak ngobrol saya nasihatkan baik-baik supaya main sama teman yang bener karena kalau ngga dinasehatin, anak kan pasti ngerasa bebas main kesana-kesana jadi setiap pagi saya selalu ajak ngobrol biar terbuka”.*⁷⁴

Selain itu, ada pula respon dari responden lain yaitu Ibu Retnowati (32 tahun):

*“Kalau anak saya sering sharing atau wadulan lah ya istilahnya. Saya juga sering memperhatikan soalnya takutnya main kesana-kesana tapi biasanya anak saya cerita main kemana aja tiap sore pulang ngaji itu pasti cerita ke saya, terus liat apa aja biasanya cerita, jadi kalau semisal mainnya ke area Sidomukti Tengah itu saya nasihatkan biar ngga kesana lagi karena kalau main kesana itu ada beberapa perempuan berpakaian terbuka itu takutnya kan nanti bisa tiru.”*⁷⁵

Ada pula respon dari Ibu Nurul (30 tahun):

*“Kalau saya kan kerjanya di rumah jadi saya bisa memantau secara langsung. Untuk anak yang selalu terbuka atau ngga tuh saya selalu mengamati kemana anak saya bermain biasanya mainnya sih di daerah sini aja ngga ke israel dan dia itu biasanya kalau main kemana itu pasti bilang mau kesana atau tiap sore abis main itu cerita ke saya tadi habis kemana aja, main sama siapa aja ya bilang jadi saya bisa mengontrol aktivitas anak saya, karena kalau ngga mengontrol kayak gitu takutnya terjerumus hal yang ngga-ngga jadi selalu tiap sore saya tanyain.”*⁷⁶

⁷⁴ Yulia, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 11 Agustus 2024.

⁷⁵ Retnowati, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 01 September 2024.

⁷⁶ Nurul, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024.

Selain itu ada juga wawancara dengan Ibu Lestari (30 tahun):

“Anak saya terbuka, soalnya dia kan masih anak tunggal jadi kalau mau apa-apa ya bilanginya ke saya, kalau misal main kesana Alhamdulillah ngga pernah tapi dia kadang bilang pernah lihat orang yang pakaiannya terbuka nah itu pasti tak bilangin jangan tiru yang kayak gitu. Kalo tiap pagi saya nasihatin buat fokus belajar aja jangan kebanyakan main.”⁷⁷

2. Pola Komunikasi Authoritarian Parenting

Pola Komunikasi ini ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan – aturan yang kaku dari orang tua. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama Ibu Retnowati (32 tahun):

“Kalau anak saya memang saya larang keras soalnya biar anaknya itu patuh anak sama saya, terutama ngga main kesana-kesana, misal saya liat dia mau main kesana sama temennya ya saya langsung teriakin buat disekitar rumah aja. Selalu kayak gitu soalnya anak saya kalo main seringnya tuh siang pulang sekolah jadi saya harus merhatiin terus kemana aja mereka.”⁷⁸

Adapun wawancara dengan Ibu Yulia (35 tahun) sebagai berikut:

“Walaupun saya kerja diluar saya kerja di Kedungwuni tapi tetap mantau anak saya soalnya kan lingkungannya yang cukup negatif, tapi ngga saya keang cuma tegur saja dan saya pantau lewat HP atau saya ikutin kalau dia kesana-kesana. Saya tetap ngelarang anak saya, karena kalau malem kan main sama temen temennya itu ngga saya omongin tapi sayanya ngikutin kemana dia main, kalau di mushola saja sih gapapa, tapi kadang kesana-kesana jadi saya lebih menegur anak saya sendiri daripada anak orang, takutnya salah paham.”⁷⁹

Selain itu ada pula wawancara dengan Ibu Nurul (30 tahun):

⁷⁷ Lestari, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024.
⁷⁸ Retnowati, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 01 September 2024.

⁷⁹ Yulia, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 11 Agustus 2024.

“Anakku ngga pernah saya kekang, tapi ngga dibebaskan juga soalnya kan umur segitu masih masa-masa suka niru takutnya kalo dibebasin malah tiru yang engga-engga. Biasanya sih main tiap siang sampe sore sebelum ngaji itu ya saya pantau aja dari rumah.”⁸⁰

Ada pula wawancara dengan Ibu Lestari (30 tahun):

“Anak saya ngga tak bebaskan soalnya saya pantau terus, karena kan pernah kejadian dia tuh bilang kok katanya disana siang-siang tuh ada orang pakai celana pendek banget nah dia nya malah risih sendiri, makanya jadi sering tak pantau biar ngga kesana soalnya takut niru.”⁸¹

3. Pola Komunikasi Indulgent Parenting/Permissive (Permisif)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan Ibu Yulia (35 tahun):

“Saya tetep ngelarang anak saya, karena kalau malem kan main sama temen temennya itu ngga saya omongin tapi sayanya ngikutin kemana dia main, kalau di mushola saja sih gapapa, tapi kadang kesana-kesana jadi saya lebih menegur anak saya sendiri daripada anak orang, takutnya salah paham. Kalau masih masa-masa sekolah itu ya sekolah, dirumah saya ajari sholat, kalau main HP saya batasi waktu, terus sore saya suruh ngaji di mushola, dan waktunya belajar ya belajar mengerjakan tugas sekolah.”⁸²

Sedangkan Ibu Retnowati (32 tahun) memiliki pendapat lain hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

“Yang namanya seorang ibu kan mesti khawatir kalau main kesana-kesana apalagi Sidomukti Tengah, pernah soalnya anak saya tanya itu minuman apa yang dibotol jadi saya pantau sekarang mainnya sama siapa aja biar mainnya itu sama anak yang baik-baik dan mainnya di area rumah saja. Tapi kalo main sih seringnya siang aja kalo malem sukanya main hp di rumah.”⁸³

⁸⁰ Nurul, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024.

⁸¹ Lestari, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024.

⁸² Yulia, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 11 Agustus 2024.

⁸³ Retnowati, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 01 September 2024.

Ada pula wawancara dengan Ibu Lestari (30 tahun):

“Kalau malem ngga tak suruh main soalnya kalau malem kan sepi beda sama dulu yang rame, jadi ngga pernah tak bebaskan untuk main apalagi sampai malem, paling ya main HP aja di rumah.”⁸⁴

4. Pola Komunikasi Uninvolved Parenting (Penelantar)

Pola komunikasi orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama Ibu Yulia (35 tahun):

“Menurut saya ya lebih penting kebutuhan sekolah lah daripada kebutuhan saya pribadi, kalau saya nanti dulu aja nunggu rejeki gapapa yang penting anak sekolah. Walaupun saya kerja diluar tapi tetep mantau anak saya soalnya kan lingkungannya yang cukup negatif, tapi ngga saya kekang cuma tegur saja dan saya pantau lewat HP atau saya ikutin kalau dia kesana-kesana.”⁸⁵

Ada pula respon dari Ibu Nurul (30 tahun):

“Kebutuhan sih dua-duanya penting tapi tak lihat dulu yang paling urgent yang mana nanti saya dahulukan atau ngga saya ngambil tabungan, tapi kalau untuk kebutuhan sekolah sih tetap prioritas utama.”⁸⁶

C. Nilai-Nilai Religi Yang Dibangun Orang Tua Kepada Anak di Desa

Sidomukti

Nilai-nilai religi atau nilai agama yang perlu diajarkan oleh orang tua kepada anaknya antara lain:

⁸⁴ Lestari, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024.

⁸⁵ Yulia, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 11 Agustus 2024.

⁸⁶ Nurul, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024

1. Aqidah

Aqidah yang demikian berarti bahwa orang-orang yang beriman tidak dalam hati atau perbuatan, tetapi secara kolektif menggambarkan kepercayaan kepada Allah. Artinya, tidak ada niat, perkataan atau perbuatan yang diungkapkan oleh seorang mukmin kecuali yang sesuai dengan kehendak dan perintah Allah SWT. serta dilandasi oleh ketaatan kepada-Nya. Seperti halnya dengan wawancara bersama Ibu Retnowati (32 tahun):

“Biasanya anak saya cerita main kemana aja, terus liat apa aja biasanya cerita, jadi kalau semisal mainnya ke area Sidomukti Tengah itu saya nasihatkan biar nggak kesana lagi. Tapi biasanya saya larang jadi takut mereka kalau mau kesana.”⁸⁷

Sedangkan Ibu Yulia (35 tahun) memiliki pendapat lain seperti halnya dengan wawancara sebagai berikut:

“Kalau masih masa-masa sekolah itu ya sekolah, dirumah saya ajari sholat, kalau main HP saya batasi waktu, terus sore saya suruh ngaji di mushola, dan waktunya belajar ya belajar mengerjakan tugas sekolah. Tapi anak saya rajin kalau dirumah, jadi tanpa disuruh itu sudah rajin.”⁸⁸

Ada pula wawancara dengan ibu Lestari (30 tahun):

“Anak saya itu ya nurut kalo saya bilang apa nggak bantah juga, sekolah ya sekolah, ngaji ya ngaji udah gitu aja ngalir mba.”⁸⁹

2. Syariat

Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Ibadah merupakan kegiatan wajib bagi setiap muslim yang merupakan bagian dari iman. Oleh karena itu, kegiatan ibadah seseorang ditentukan oleh keimanannya. Semakin

⁸⁷ Retnowati, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 01 September 2024.

⁸⁸ Yulia, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 11 Agustus 2024.

⁸⁹ Lestari, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024.

besar ibadah seseorang, semakin besar pula keyakinannya. Seperti wawancara dengan Ibu Yulia (35 tahun) hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

“Kalau kalau tak suruh solat itu ya mau tapi biasanya disamperin temennya kesini itu dia langsung ambil sarung, ambil peci terus ke mushola tanpa disuruh. Terus remaja di daerah sini karakternya yang biasa saya liat itu pendiam, sukanya mainan HP wifinan gitu, terus kalau pagi sholat, siangnya main biasa di rumah sampai sore, terus maghribnya ke mushola jadi anak saya juga ikutan belajar sholat, ngaji.”⁹⁰

Sedangkan wawancara dengan bu Nurul (30 tahun) sebagai berikut :

“Kalo anak saya itu denger adzan langsung ke mushola sholat sama temen-temennya, habis magrib juga ngaji itu udah tak biasakan dari dulu mba, soalnya kan saya juga sering ke mushola dan anak saya ngikut jadi sampai sekarang suka sholat di mushola.”⁹¹

3. Akhlak

Akhlak adalah kekuatan yang telah berkembang begitu banyak dalam jiwa seseorang sehingga mereka dapat dengan mudah memulai tindakan tanpa berpikir ulang. Nilai akhlak yang diterapkan oleh Ibu Yulia (35 tahun) dalam mendidik anaknya yaitu dengan wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya anak kalau terpengaruh hal-hal negatif itu saya mengarahkan saja ke hal-hal positif, misal ada temen yang bully atau gimana itu yaudahlah biarin aja ngga usah dilawan nanti jadinya bertengkar, terus ngga usah niru gaya-gaya temennya yang punya ini itu karena semua itu harus ada usaha dan sesuai kemampuan. Kalau semisal teman anak saya nakal atau mulai mengajarkan yang tidak-tidak saya nasehati sesuai kemampuan saya, soalnya takutnya nanti ada yang mengadu bahwa saya memarahi atau gimana.”⁹²

⁹⁰ Yulia, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 11 Agustus 2024.

⁹¹ Nurul, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024

⁹² Yulia, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Minggu, 11 Agustus 2024.

Sedangkan respon dari bu Lestari (30 tahun) yaitu :

“Saya selalu mengajarkan anak saya selalu sabar soalnya kan dulu pernah ada kemauan kalo nggak diturutin pasti marah-marah nah itu seiring berjalannya waktu sudah mulai bersabar seperti kalau mau minta apa-apa itu sabar nabung dulu, hal seperti itu kan sedikit-sedikit buat anak belajar sabar”⁹³



⁹³ Lestari, Warga Tetap Desa Sidomukti, Wawancara Pribadi, Selasa, 15 Oktober 2024.

BAB IV

ANALISIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA

TERHADAP ANAK DALAM PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN

DI LINGKUNGA PROSTITUSI

A. Analisis Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Lingkungan Prostitusi

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua perlu memperhatikan tingkah laku anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik, sesuai dengan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini berfokus pada pola komunikasi orang tua terhadap di Desa Sidomukti yang mana desa tersebut merupakan tempat lokalisasi yang biasa disebut israel. Lingkungan pada desa tersebut bisa mempengaruhi karakter dan pola pikir anak. Maka dari itu sebagai orang tua perlu membimbing anak-anaknya. Oleh karena itu komunikasi penting diterapkan kepada orang tua dan anak supaya terjalin komunikasi dua arah yang baik. Pola komunikasi orang tua dan anak pada penelitian dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Pola Komunikasi Parenting

Pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Dalam hal ini sebagai orang tua harus memiliki sikap terbuka terhadap anak, begitupula anak juga harus terbuka terhadap orang tua supaya tidak ada kesalahpahaman dan orang tua semakin lebih percaya kepada anak jika anaknya terbuka atau jujur kepada orang tua. Pola komunikasi parenting yang digunakan oleh orang tua di Desa Sidomukti yaitu mengajak diskusi dan

menasehati anak setiap pagi mengingat beberapa anak-anaknya lebih terkesan pendiam.

Peran orang tua sangatlah penting dalam membangun karakter anak. Orang tua terutama seorang ibu dianggap sebagai sekolah pertama seorang anak. Karakter anak ketika bertumbuh tergantung cara orang tua masing-masing dalam memberikan pendidikan dan mengajarkan bagaimana seorang anak harus bersikap dan berpikir dengan baik. Orang tua memiliki peran penting dalam membuat anaknya terbuka yaitu salah satunya dengan membuat waktu bersama dengan anak dan menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk seorang anak bercerita. Orang tua bisa memosisikan diri selayaknya teman supaya anak mau terbuka terhadap orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab 3, dapat diketahui bahwa nilai komunikasi parenting yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya di Desa Sidomukti yaitu dengan memancing anak dengan beberapa pertanyaan supaya anak yang cenderung pendiam itu bisa dan mau diajak berdiskusi dengan orang tuanya. Terutama di lingkungan Sidomukti masih terdapat beberapa aktivitas yang kurang baik seperti beberapa orang yang masih memakai pakaian minim atau terbuka, jadi hal tersebut menjadi rasa kekhawatiran tersendiri karena usia anak tersebut masih kecil yang bisa menjadikan anak itu meniru atau terpengaruh dengan gaya hidup di lingkungan tersebut. Maka dari itu peran orang tua dalam mendidik anaknya perlu usaha yang sangat maksimal terutama supaya anak mau terbuka terhadap orang tua mengenai apa yang mereka lakukan, mereka lihat dan

mereka dengar. Tujuan dari orang tua melakukan hal tersebut yaitu supaya anak mereka menjadi seseorang yang bersikap jujur, karena dengan bercerita yang sesungguhnya kepada orang tua membuat anak memiliki kepribadian yang jujur dan tidak suka berbohong.

2. Pola Komunikasi Authoritarian Parenting

Pola Komunikasi ini ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan – aturan yang kaku dari orang tua. Dalam hal ini sebagai orang tua perlu memiliki aturan yang ketat tetapi harus memperhatikan juga kemampuan anaknya. Karena semakin dikekang anaknya, maka akan timbul rasa penasaran hingga akhirnya mereka berani berbohong karena jika berkata jujur maka anak pasti akan dimarahi orang tua. Pola komunikasi authoritarian parenting yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Sidomukti yaitu dengan memberikan aturan bahwa tidak boleh bermain di area lokalisasi israel.

Orang tua memiliki sikap otoriter atau pengeang terhadap anaknya karena biasanya bertujuan untuk mendidik anak agar memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin yang tinggi. Orang tua cenderung membuat aturan-aturan yang ketat, bahkan seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya serta kebebasan untuk bertindak atas kemauannya sendiri dibatasi. Namun pola asuh yang terlalu bersifat otoriter memiliki dampak negatif pada anak seperti anak menjadi suka berbohong, merasa tertekan, dan menjadikan anak tidak disiplin. Padahal pola asuh anak merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan masa depan anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab 3 dapat diketahui bahwa sesibuk apapun seorang ibu ketika bekerja, tetapi mereka tetap memiliki tanggungjawab dalam mengontrol setiap anaknya. Orang tua cenderung tidak memberikan aturan yang bersifat otoriter karena hal tersebut membuat anak menjadi pandai berbohong karena semakin anak dikekang, maka rasa ingin tahunya semakin tinggi dan timbulnya akan berbohong karena takut untuk mengatakan yang sejujurnya. Maka dari itu orang tua di Desa Sidomukti tidak menerapkan nilai Authoritarian Parenting tetapi mereka tetap bisa mengawasi dan mengontrol anaknya dengan cara mengawasi anaknya supaya tidak terjerumus dalam lingkungan yang kurang baik dan tetap mengingatkan anaknya untuk tidak bermain di area lokalitas dengan cara mengingatkan baik-baik tanpa kekerasan dan selalu mengawasinya.

3. Pola Komunikasi Indulgent Parenting/Permissive (Permisif)

Pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Dalam hal ini sebagai orang tua boleh memberikan kebebasan tetapi harus tetap memantau dan memberikan batasan kepada anak supaya anak tidak berperilaku semaunya mengingat di lingkungan penelitian ini merupakan lingkungan prostitusi. Orang tua di Desa Sidomukti tetap memberikan batasan kepada anak-anaknya.

Orang tua menerapkan pola asuh permisif kepada anaknya karena orang tua ingin menunjukkan sikap kasih sayang dengan cara memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengatur dirinya sendiri. Hal tersebut di

satu sisi tentu mampu membuat anak merasa nyaman diberikan hak dan kebebasan, merasa percaya diri dan lebih dihargai. Namun pola asuh permisif juga bisa memberikan efek negatif kepada anak seperti anak menjadi susah diatur, menjadi egois, bahkan bisa terjerumus ke pergaulan negatif karena terlalu dibebaskan.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab 3 dapat diketahui bahwa orang tua di Desa Sidomukti tidak membebaskan anaknya sebebaskan mungkin tetapi tidak mengekang juga, apalagi menerapkan sifat otoriter terhadap anaknya karena anak pasti akan tertekan dengan sikap orang tuanya tetapi jika terlalu dibebaskan tanpa batas pasti akan terjerumus dengan hal-hal yang kurang baik mengingat lokasi rumah yang sudah dijadikan tempat lokalisasi, maka dari itu orang tua harus selalu memperhatikan anaknya dan selalu menasehati anaknya dengan nada yang lembut supaya anak mau mendengarkan dan tidak membantah.

4. Pola Komunikasi Uninvolved Parenting (Penelantar)

Pola komunikasi orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Dalam hal ini sebagai orang tua harus meluangkan waktunya sesibuk apapun itu. Setiap orang tua harus memiliki prioritas untuk anaknya tidak hanya memikirkan keperluan pribadinya saja. Pola Komunikasi Uninvolved Parenting yang diterapkan oleh orang tua di Desa Sidomukti yaitu dengan memantau anak menggunakan HP

walaupun masih bekerja di luar, dan tetap bisa meluangkan waktunya walaupun waktunya sedikit dari pagi sampai jam 5 sore. Untuk biaya sekolah pun tetap diprioritaskan dibanding kebutuhan pribadi.

Orang tua menerapkan sikap uninvolved kepada anaknya bisa saja disebabkan karena orang tua terlalu fokus dengan diri sendiri, orang tua tidak memiliki waktu untuk membimbing atau sekedar memberikan perhatian kepada anaknya, bahkan bisa saja orang tua tidak memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anaknya. Pola asuh yang seperti ini membuat anak menjadi merasa terabaikan, kesepian dan tidak dihargai. Selain itu anak yang merasa kurang perhatian dari orang tua bisa saja melakukan hal-hal negatif yang bersifat menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab 3, dapat diketahui bahwa sebagai orang tua apalagi seorang ibu harus mengerti prioritas mana yang harus didahulukan. Baik itu prioritas waktu terhadap keluarga maupun prioritas biaya karena seorang ibu merupakan pengelola keuangan keluarga. Orang tua di Desa Sidomukti lebih mementingkan prioritas biaya anaknya terutama pendidikan karena kebutuhan pribadi masih dipending dengan cara menabung, sedangkan pendidikan anak merupakan prioritas utama setelah kebutuhan sehari-hari. Untuk membagi waktu antara pekerjaan dan anak, orang tua di Desa Sidomukti masih menyempatkan untuk berdiskusi dengan anak-anaknya dengan sering menanyakan keseharian anaknya karena ketika orang tua bekerja tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan anaknya

dan hanya bisa mengontrol melalui smartphone dengan menghidupkan fitur kontrol orang tua.

B. Analisis Nilai-Nilai Religi Yang Dibangun Orang Tua Kepada Anak di Desa Sidomukti

Kehidupan tidak luput dari dosa, apalagi sebagai umat muslim harus memperhatikan kewajiban dan tingkah laku kita sesuai syariat islam. Seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. dalam penelitian ini berfokus pada Desa Sidomukti yang mana terdapat tempat lokalisasi yang disebut israel. Lingkungan yang seperti itu memang tidak baik untuk pola pikir dan karakter anak. Maka peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama di lingkungan yang bisa dibilang negatif. Nilai-nilai religi atau nilai agama yang perlu diajarkan oleh orang tua kepada anaknya antara lain:

1. Aqidah

Aqidah yang demikian berarti bahwa orang-orang yang beriman tidak dalam hati atau perbuatan, tetapi secara kolektif menggambarkan kepercayaan kepada Allah. Artinya, tidak ada niat, perkataan atau perbuatan yang diungkapkan oleh seorang mukmin kecuali yang sesuai dengan kehendak dan perintah Allah SWT. serta dilandasi oleh ketaatan kepada-Nya. Dalam hal ini nilai aqidah yang diajarkan orang tua kepada anaknya di Desa Sidomukti berupa menerapkan sikap jujur kepada orang tua supaya memiliki rasa patuh terhadap orang tua.

Orang tua harus mengajarkan nilai aqidah kepada anaknya karena aqidah merupakan nilai keimanan bagi setiap kaum muslim. Aqidah yang

kuat pada anak akan membentuk karakter yang unggul dan berakhlak mulia. Tujuan dari mengajarkan nilai aqidah kepada anak yaitu untuk memperkokoh keyakinan anak dan membentuk perilaku anak agar sesuai ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa nilai aqidah yang diajarkan para orang tua di Desa Sidomukti yaitu dengan menerapkan pola kedisiplinan dalam hal beribadah dan bermain jadi anak lebih patuh dan berbakti kepada orang tuanya. Contohnya dengan menerapkan kebiasaan membatasi waktu bermain HP dan semua itu sudah diterapkan sejak kecil jadi sampai sekarang anak sudah terbiasa untuk bermain HP dan mengerjakan kewajibannya seperti sholat, mengaji, belajar, sekolah dan lain-lain. Oleh karena itu anak menjadi lebih patuh kepada orang tuanya.

2. Syariat

Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Ibadah merupakan kegiatan wajib bagi setiap muslim yang merupakan bagian dari iman. Oleh karena itu, kegiatan ibadah seseorang ditentukan oleh keimanannya. Semakin besar ibadah seseorang, semakin besar pula keyakinannya. Dalam hal ini nilai syariat yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya yaitu salah satunya mengajarkan anak untuk rajin sholat dan mengaji sejak dini. Jadi walaupun hidup di lingkungan yang bisa dikatakan negatif tetapi anak tetap berpegang teguh terhadap agama jadi anak-anaknya tidak terjerumus kepada hal-hal negatif.

Sebagai orang tua harus mampu mengajarkan nilai syariat yaitu beribadah kepada anaknya, karena ibadah merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan merupakan kewajiban bagi umat muslim. Selain itu mengajarkan nilai ibadah kepada anak dapat membuat anak melaksanakan ibadah tepat waktu sejak dini, dan membuat anak menjadi cinta sholat, mengaji dan suka beribadah bukan hanya semata disuruh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab 3, dapat diketahui bahwa nilai syariat yang diterapkan orang tua di Desa Sidomukti terhadap anaknya yaitu dengan mengajarkan sholat lima waktu sejak dini, dan kebiasaan sholat berjama'ah dan mengaji bersama teman-temannya. Hal tersebut menjadikan anak lebih mengerti kewajibannya dalam Islam sejak usia dini. Apalagi semenjak dibangun mushola dan pondokan di Desa Sidomukti menjadikan anak-anak disana lebih antusias untuk beribadah seperti sholat dan mengaji. Tentu hal tersebut membuat Desa Sidomukti yang dahulunya dikenal sebagai desa tempat lokalisasi yang cenderung ke arah negatif, kini berangsur membaik.

3. Akhlak

Akhlak adalah kekuatan yang telah berkembang begitu banyak dalam jiwa seseorang sehingga mereka dapat dengan mudah memulai tindakan tanpa berpikir ulang. Akhlak yang baik adalah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini orang tua perlu mengajarkan anaknya untuk berbuat baik sesuai dengan yang diajarkan di agama Islam. Jadi bagaimanapun

lingkungannya, sebagai umat muslim harus tetap perpegang teguh pada akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada bab 3, dapat diketahui bahwa nilai akhlak yang direapkan oleh orang tua di Desa Sidomukti menerapkan akhlak yang baik karena orang tua mengajarkan sikap yang sabar dan rrendah hati jika kita dihajati kita tidak boleh membalas dengan kejahatan juga, serta menerapkan sikap yang tidak sombog seperti bergaya semampunya dan tidak suka pamer apalagi membuly temannnya sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua di Desa Sidomukti menggunakan teori Baumrind yaitu dengan meluangkan waktu lebih walaupun bekerja tetapi anak tetap diawasi dalam pergaulannya, mengingat Desa Sidomukti merupakan tempat lokalisasi yang bisa menjadi pengaruh negatif bagi anak-anak. Orang tua tetapi mengajak diskusi setiap hari supaya anak lebih terbuka atas kegiatannya selama satu hari penuh.
2. Nilai-nilai religi yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya di Desa Sidomukti dengan membiasakan anak untuk sholat lima waktu dan mengaji sejak kecil, jadi ketika anak sudah terbiasa menjalankan sholat maka dia tanpa diperintah akan melaksanakan kewajiban sendiri.

B. Saran

Dari hasil yang telah diuraikan, maka peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dari sisi lainnya, misalnya dari sisi teknik komunikasi, strategi dalam mendidik anak atau bisa juga dengan menganalisis menggunakan jenis analisis dan objek yang berbeda. Karena dalam penelitian ini berfokus pada pola komunikasi orang tua terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ayu, Qonyta, and Kukuh Sinduwiatmo. "Pola Komunikasi Orang Tua Dan EQ Remaja Di Desa Wedoro Klurak." *Journal Communication Science* vol.1, no. 2 (2024): 116.
- Bajari, Atwar. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- BPS Kabupaten Pekalongan. *Kecamatan Karanganyar Dalam Angka 2023*. Pekalongan: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Dwiputri, Triyusni Rahma. "Prostitusi Online Sebagai Sarana Rekrutmen Tindak Pidana Perdagangan Orang." *Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* vol.1, no. 1 (2022): 2.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Cet. 2. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, no. 2 (2011): 144.
- Kalsum, Yayuk, and Sugeng Harianto. "Penyimpangan Seks Remaja Di Lingkungan Prostitusi Di Desa Maospati Kabupaten Magetan." *Jurnal Paradigma* 5, no. 1 (2017): 1–6.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Ed. 1. Jakarta: Kencana, 2006.
- Lestari, Mira. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* vol.8, no. 1 (2019): 85–86.
- Mahmud, Heri Gunawan, and Yuyun Yulianingsih. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, Dan Calon*. Cet. 1. Jakarta: Akademia, 2013.
- Marwiyah, Juhani. "Pengaruh Sikap Dan Perilaku Agama Orang Tua Sebagai Panutan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Pematang Jaya B3 Kec. Mesuji Makmur Kab. Ogan Komering Ilir." IAIN Raden Fatah, 2019.

- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muntazza, Nanda, Akhiri Syakban, Nur Kholis, and Mitra Atllah Syahputra. "Upaya Mengurangi Tindak Prostitusi Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 1 Tahun 2006 Tentang Ketertiban Umum." *Innovative: Journal Of Social Science Research* vol.3, no. 5 (2023): 2.
- Musdolifah. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk." STAIN Kediri, 2016.
- Nuroktaviani, Anggun. "Pola Pendidikan Remaja Di Lingkungan Prostitusi (Studi Fenomenologi Pada Remaja Yang Tinggal Di Lokalisasi Tenda Biru Kelurahan Wanasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi)." Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Rumengan, Israel, Koagouw, and Johny Semuel Kalangi. "Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Worship Alfa Omega Manado." *Jurnal UNSRAT* 3, no. 1 (2020): 10.
- Santosa, Sedya, and Tria Marvida. "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Dan Masyarakat." *JURNAL BASICEDU* vol.5, no. 6 (2021): 6421–22.
- Sari, Andhita A. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sari, Mega Dwi Permata. "Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Bagi Masyarakat Sekitar Desa Badak Baru (Km.4) Muara Badak." *Journal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019): 69.
- Sari, Retna Ayu Purnama, and Nina Yuliana. "Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Generasi Z Terhadap Kesehatan Mental Anak." *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* vol.2, no. 9 (2023): 3.
- Satori, Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2017.
- Simbolon, Sela. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi." Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.
- Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi: Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Soejanto, Agoes. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sukarno, Bedjo. "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak." *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, no. 1 (2021): 2.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Supeno, Hadi. *Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Susanto, Anton. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Tobing, Muhammad Saidi, and Nurjanah. "Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol.6, no. 1 (2024): 5–6.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Komunikasi Antarpribadi*. Solo: CV. AE Media Grafika, 2016.
- Ulfiah, Ulfiah, and Neng Hannah. "Prostitusi Remaja Dan Ketahanan Keluarga." *Jurnal Psikoislamedia* 3, no. 2 (2019): 1–10.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Mengembangkan Kepribadian Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Utami, Yeri. "Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* vol.14, no. 1 (2019): 125–40.
- West, Richard, and Lynn H. Tunner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Zuhriyah, Nurul. *Konvensi Hak Perempuan*. Malang: PSW UMM, 2002.

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Nurus Sa'adah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Pabean, Rt 05 Rw 12 Kec. Pekalongan
Utara
4. Nomor Handphone : 081325225207
5. Email : nurussaadahyam@gmail.com
6. Nama Ayah : Rasmat
7. Pekerjaan Ayah : Buruh
8. Nama Ibu : Azizah
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MSI 12 Pabean Pekalongan
2. SMP N 8 Pekalongan
3. SMK N 3 Pekalongan
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ KPI, Anggota, 2021



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurus Sa'adah
NIM : 3419085
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 10 Desember 2024

Mengetahui,



Kepala TU FUAD

Hj. Ida Isnawati, M.S.I
197405102000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : NURUS SA'ADAH
NIM : 3419085
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : nurussaadahyam@gmail.com
No. Hp : 081325225207

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGASUH ANAK DENGAN NILAI-NILAI AGAMA DI LINGKUNGAN PROSTITUSI (STUDI KASUS DESA SIDOMUKTI KARANGANYAR)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 Desember 2024



Nurus Sa'adah
NIM. 1119013